

**PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI DAN PENERAPAN PSAK No. 45
TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN
LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT (LSM)
DI KABUPATEN ACEH UTARA**

TESIS:

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
MAGISTER SAINS (M.Si)
Pada Program Studi Magister Sains Ilmu Akuntansi
Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala**

OLEH

**SRI MULYATI
NIM : 0809200070048**



**PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS SYIAH KUALA
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2012**

**PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI DAN PENERAPAN PSAK No. 45
TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN
LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT (LSM)
DI KABUPATEN ACEH UTARA**

TESIS:

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
MAGISTER SAINS (M.Si)
Pada Program Studi Magister Sains Ilmu Akuntansi
Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala**

OLEH

**SRI MULYATI
NIM : 0809200070048**



**PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS SYIAH KUALA
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2012**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS SYIAH KUALA
PROGRAM MAGISTER AKUNTANSI

Terakreditasi "B" SK. No. 010/BAN-PT/Ak-VI/S2/IX/2008

Sekretariat : Gedung Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Jl. Tgk. Chik Pante Kulu No. 5 Darussalam – Banda Aceh
Telp./Fax. : 0651 – 7554644, 7410321, E-mail : admisi.msiakt@yahoo.com

Darussalam, Januari 2012

LEMBARAN PENGESAHAN

Judul Tesis : Pengaruh Komitmen Organisasi Dan Penerapan PSAK No. 45 Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Di Kabupaten Aceh Utara.

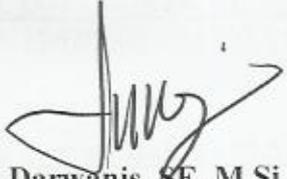
Nama Mahasiswa : **SRI MULYATI**

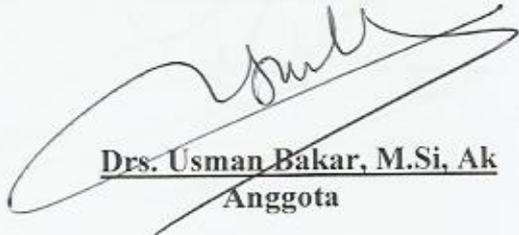
NIM : 0809200070048

Program Studi : Magister Akuntansi

Menyetujui

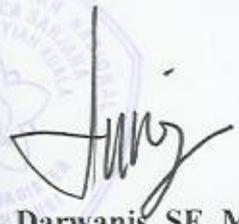
Komisi Pembimbing


Dr. Darwanis, SE, M.Si, Ak
Ketua


Drs. Usman Bakar, M.Si, Ak
Anggota

Mengetahui

Ketua Program Studi
Magister Akuntansi


Dr. Darwanis, SE, M.Si, Ak
NIP. 19700618 199512 2 001

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Syiah Kuala


Prof. Dr. Svamsul Rizal
NIP. 19610122 198703 1 003

PENGESAHAN KOMISI UJIAN

Judul Tesis

**Pengaruh Komitmen Organisasi Dan Penerapan PSAK No. 45
Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Swadaya Masyarakat
(LSM) Di Kabupaten Aceh Utara**

Disusun oleh :

SRI MULYATI
Nim. 0809200070048

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Tesis Pada Program Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, tanggal **10 Januari 2012** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Komisi Ujian

Dr. Darwanis, SE, M.Si, Ak
NIP. 19700618 199512 2 001

Ketua



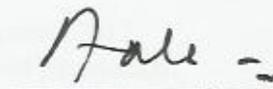
Dr. Muhammad Arfan, SE, M.Si, Ak
NIP. 19650205 199103 1 003

Sekretaris



Drs. Jalaluddin, MBA, Ak
NIP. 19640607 199002 1 001

Anggota



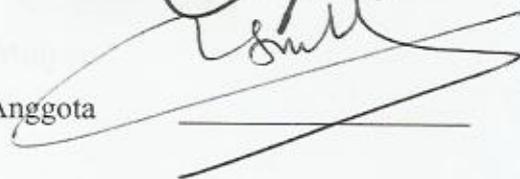
Drs. Dana Siswar, M.Si, Ak
NIP. 19620606 198703 1 002

Anggota



Drs. Usman Bakar, M.Si, Ak
NIP. 19630212 199103 1 003

Anggota



Darussalam, Januari 2012
Ketua Program Studi Magister Akuntansi
Universitas Syiah Kuala



Dr. Darwanis, SE, M.Si, Ak
NIP. 19700618 199512 2 001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Mulyati
NIM : 0809200070048

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa di dalam Tesis saya tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari skripsi, tesis, disertasi, buku atau bentuk lain yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat dipandang sebagai tindakan penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat reproduksi karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah-olah karya asli saya sendiri. Apabila ternyata terdapat dalam Tesis saya bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, maka saya menyatakan kesediaan untuk dibatalkan sebahagian atau keseluruhan hak gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Darussalam, 16 Januari 2012
Saya yang membuat pernyataan,



Sri Mulyati

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis berhasil menyelesaikan tesis ini dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga dan para shahabat beliau sekalian.

Tesis ini disusun untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh strata dua (S.2) Program Studi Magister Sains Ilmu Akuntansi Universitas Syiah Kuala Darussalam Banda Aceh.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini tidak luput dari kesalahan dan kealpaan, baik dari segi struktur bahasa, maupun materi yang disampaikan, karena itu saran dan masukan sangat penulis harapkan demi pengembangan penulisan dan penelitian di masa yang akan datang.

Kiranya tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak demi kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya bidang akuntansi di masa yang akan datang. Amiin Ya Rabbal 'alamiin.

Darussalam, 16 Januari 2012

Sri Mulyati

Nim : 0809200070048

**PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI DAN PENERAPAN PSAK NO.45
TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN LEMBAGA SWADAYA
MASYARAKAT (LSM) DI KABUPATEN ACEH UTARA**

**Oleh :SRI MULYATI
NIM :0809200070048**

Pembimbing:

- 1. Dr. Darwanis, SE, M.Si, Ak**
- 2. Drs. Usman Bakar, M.Si, Ak**

ABSTRAK

Laporan keuangan adalah suatu catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan Keuangan yang berkualitas dalam hal ini sangat tergantung kepada proses pembuatannya dan manfaat bagi para pemakaiannya yang berarti semakin bagus proses pembuatan yang dilaksanakan maka semakin bagus pula kualitas laporan keuangan bersangkutan dan sebaliknya. Pada laporan keuangan nirlaba yang berkualitas terdapat beberapa hal yang penting seperti komitmen organisasi dan PSAK No.45.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan menguji secara empiris sejauh mana komitmen berpengaruh terhadap penerapan PSAK No. 45 terhadap kualitas laporan keuangan pada LSM di Kabupaten Aceh Utara. Responden dalam penelitian ini adalah Direktur dan *Finance* staf pada 40 LSM di Kabupaten Aceh Utara dan didapat sebanyak 80 responden dikumpulkan dengan menggunakan data primer dalam bentuk kuisioner. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan SPSS 17 dan LISREL, SEM 8.7 (*Struktural Equation Modelling*).

Dari hasil penelitian didapat hasil bahwa semua hipotesis atau empat hipotesis mendukung penelitian terdahulu yaitu, terdapat pengaruh komitmen organisasi dan PSAK No.45 terhadap kualitas laporan keuangan, terdapat pengaruh komitmen organisasi terhadap PSAK No.45, terdapat pengaruh antara PSAK No.45 terhadap kualitas laporan keuangan, dan terdapat pengaruh komitmen organisasi dengan kualitas laporan keuangan.

Kata Kunci: Komitmen Organisasi, Penerapan PSAK No.45 dan Kualitas Laporan Keuangan.

INFLUENCE OF ORGANIZATION COMMITMENT AND APPLICATION OF SFAS No.45 TO QUALITY OF FINANCIAL STATEMENTS NON GOVERNMENTAL ORGANIZATIONS (NGOs) IN ACEH UTARA DISTRICT

**By :SRI MULYATI
NIM :0809200070048**

Supervisor:

- 1. Dr. Darwanis, SE, M.Si, Ak**
- 2. Drs. Usman Bakar, M.Si, Ak**

ABSTRACT

Financial report is a record of a company's financial information in an accounting period which can be used to describe the company's performance. Financial Statements of quality in this case is dependent upon the manufacturing process and the benefits to the owner which means the better the manufacturing process carried out then the better it concerned the quality of financial reports. In qualified nonprofit financial statements there are some important things such as organizational commitment and SFAS No.45.

This research aims to reveal and examine empirically the extent of commitment to the adoption of SFAS No. 45 has influential to the quality financial reports of NGOs in Aceh Utara district. Respondents in this study is the Director and Finance Staff of 40 NGOs in Aceh Utara district and obtained as many as 80 respondents were collected by using primary data in the form of questionnaires. The method of analysis used in the study by using SPSS 17 and LISREL, SEM 7.8 (Structural Equation Modeling).

From the result we got the result that all the hypotheses or four hypotheses supports previous research that is, there is the influence of organizational commitment and application SFAS No.45 to the quality of financial statement, there is the influence of organizational commitment to application SFAS No.45, there is the influence of application SFAS No.45 to the quality of financial statement, and there is the influence of organizational commitment to the quality of financial statement.

Key Words: *Commitment Organization, Application of SFAS No. 45 and Quality of Financial Statement.*

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN KOMISI UJIAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN.....	v
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	vi
UCAPAN TERIMAKASIH.....	vii
KATA PENGANTAR	x
ABSTRACT	xi
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
2.1. Organisasi Nirlaba dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM).....	8
2.1.1. Pengertian Organisasi Nirlaba dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM).....	8
2.1.2. Komitmen Organisasi	11
2.1.3. PSAK No.45 Tentang Standar Akuntansi Untuk Entitas Nirlaba.....	14
2.1.4. Kualitas Laporan Keuangan	21
2.1.4.1 Laporan Keuangan Organisas Nirlaba.....	25
2.2. Hasil Penelitian Sebelumnya	27
2.3. Kerangka Pemikiran.....	29
2.3.1 Komitmen Organisasi dan Penerapan Prinsip PSAK No.45 Terhadap Kualitas Lapoaran Keuamgan.....	29
2.4. Hipotesis.....	32

BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Desain Penelitian.....	34
3.2. Populasi Penelitian.....	35
3.3. Tehnik Pengumpulan Data	37
3.4. Operasionalisasi Variabel	37
3.5. Metode Analisis Data.....	47
3.5.1. Pengujian Data.....	52
3.5.2. Pengujian Hipotesis	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	59
4.1.1 Gambaran Umum Objek dan Populasi Penelitian	59
4.1.1.1 Karakteristik Responden.....	59
4.1.2. Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas	61
4.1.2.1. Hasil Uji Validitas	61
4.1.2.2. Hasil Uji Reabilitas.....	63
4.2. Hasil Pengujian Hipótesis.....	64
4.2.1 Model Pengukuran	64
4.2.1.1 Indikator Variabel Penerapan Prinsip PSAK No.45.....	66
4.2.1.2 Indikator Komitmen Organisasi.....	67
4.2.1.3 Indikator Tingkat Kualitas Laporan Keuangan (KUA) ..	68
4.2.2 Model Struktural	69
4.2.2.1 Analisis Komitmen Organisasi terhadap	
Penerapan Prinsip PSAK No.45	69
4.2.2.2 Analisis Penerapan Prinsip PSAK No.45 terhadap Kualitas Laporan Keuangan LSM.....	71
4.2.2.3 Analisis Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan LSM.....	72
4.2.2.4 Analisis Komitmen Organisasi dan Penerapan Prinsip PSAK No.45 Terhadap Kualitas Laporan Keuangan LSM	74
4.3. Kesesuaian Model.....	76
4.4. Pembahasan.....	79
4.4.1 Komitmen Organisasi Dan Penerapan Psak No.45 Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan LSM Di Kabupaten Aceh Utara	79
4.4.2 Komitmen Organisasi Berpengaruh Terhadap	
Penerapan Psak No.45 LSM di Kabupaten Aceh Utara.....	80
4.4.3 Penerapan PSAK No.45 Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan LSM di Kabupaten Aceh Utara.....	81
4.4.4 Komitmen Organisasi Berpengaruh Terhadap Kualitas	
Laporan Keuangan LSM di Kabupaten Aceh Utara.....	82

BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1	Kesimpulan.....	84
5.2	Keterbatasan	85
5.3	Saran	85
DAFTAR KEPUSTAKAAN		87

BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1	Kesimpulan.....	84
5.2	Keterbatasan	85
5.3	Saran	85
DAFTAR KEPUSTAKAAN		87

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Matrix Penelitian Sebelumnya.....	27
Tabel 3.1 Populasi Penelitian	35
Tabel 3.2 Operasional Variabel	43
Tabel 4.1 Karakteristik Responden.....	60
Tabel 4.2 Hasil Pengujian Validitas	62
Tabel 4.3 Hasil Pengujian Reliabilitas.....	64
Tabel 4.4 Hasil Estimasi Lisrel untuk Besarnya Indikator Variable Penelitian	65
Tabel 4.5 Persamaan Struktural untuk Komitmen Organisasi Pada Penerapan PSAK No.45.....	70
Tabel 4.6 Persamaan Analisa Pengaruh Penerapan PSAK No.45 Terhadap Kualitas Laporan Keuangan LSM	71
Tabel 4.7 Persamaan Struktural Pengaruh Komitmen Organisasi Pada Kualitas Laporan Keuangan LSM.....	72
Tabel 4.8 Persamaan Struktural Komitmen Organisasi dan Penerapan PSAK No.45 terhadap Kualitas Laporan Keuangan LSM	74
Tabel 4.9 Indikator Kesesuaian Model	77
Tabel 4.10 Nilai R ² untuk Masing-masing Hipotesa	78

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Pengaruh Variable Independen Terhadap Variable Dependen.....	32
Gambar 3.1. Skema Model Struktur Pengaruh Penerapan PSAK No.45 dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan LSM.....	55
Gambar 3.2. Pengaruh X1 Terhadap X2	56
Gambar 3.3. Pengaruh X1 dan X2 Terhadap Y	57
Gambar 4.1. Hasil Komitmen Organisasi X2 (KOM) Pada Penerapan PSAK No.45 X1 (PAK).....	70
Gambar 4.2. Penerapan PSAK No.45 X1 (PAK) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan LSM Y (KUA).....	71
Gambar 4.3. Pengaruh Komitmen X2 (KOM) Pada Kualitas Laporan Keuangan LSM Y (KUA).....	73
Gambar 4.4. Hasil Pengujian Komitmen Organisasi X1 (KOM)) dan Penerapan PSAK No.45 X2 (PAK)) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan LSM Y (KUA)	75
Gambar 4.5 Path diagram	78

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuisiner diedarkan, Kuisiner setelah Validitas dan Tabulasi Data Responden
- Lampiran 2 *Frequency Table*
- Lampiran 3 Pengujian Validitas
- Lampiran 4. Pengujian Reabilitas
- Lampiran 5 Pengujian Lisrel dan Gambar Path
- Lampiran 6 Daftar Tabel T dan Tabel F

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Organisasi nirlaba merupakan organisasi yang memiliki keunikan tersendiri apabila dibandingkan dengan organisasi yang berorientasi laba pada umumnya. Keunikan organisasi nirlaba karena berbeda dengan organisasi komersial yang memberi manfaat bagi diri sendiri berupa laba. Sedangkan organisasi nirlaba memberi keuntungan bagi pihak lain dari kinerja manajemen, dampak suatu program, keluaran tertentu dan eksistensi organisasi (Hoesada,2003). Perbedaan sifat dan karakteristik organisasi nirlaba dari organisasi lainnya yang *profit oriented* dapat dilihat dengan membandingkan tujuan organisasi, sumber pendanaan, pola pertanggung jawaban, struktur keorganisasian dan anggarannya (Bastian:73:2007).

Salah satu organisasi nirlaba adalah Lembaga Swadaya Masyarakat atau yang biasa disebut LSM. Adapun pendirian LSM atau nama lainnya Yayasan telah diatur dalam Undang-Undang Tentang Yayasan yang berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2004 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001. Di dalam salah pasal 5 tercantum bahwa laporan keuangan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Standar akuntansi keuangan yang digunakan bagi organisasi nirlaba dalam hal ini LSM tertuang dalam Pernyataan Standard Akuntansi Keuangan Nomor 45 (PSAK 45). PSAK No 45 yang terbaru adalah PSAK No. 45 (Revisi) yang dikeluarkan tahun 2010.

Menurut PSAK No.45 (IAI;2010) komponen laporan keuangan organisasi nirlaba terdiri dari: Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Didalam laporan posisi keuangan ada klasifikasi aktiva dan kewajiban, klasifikasi aktiva bersih terikat atau tidak terikat yang berdasarkan ada atau tidaknya pembatasan oleh penyumbang, yaitu: terikat secara permanen, terikat secara temporer dan tidak terikat. Sedangkan pertanggung jawaban pengelola mengenai kemampuannya mengelola sumber daya organisasi yang diterima dari penyumbang disajikan melalui laporan aktivitas dan laporan arus kas. Laporan aktivitas harus menyajikan informasi mengenai perubahan yang terjadi dalam kelompok aktiva bersih. Pernyataan ini bertujuan untuk mengatur pelaporan keuangan organisasi nirlaba, yang dalam hal ini adalah organisasi LSM. Dengan adanya standar pelaporan, laporan keuangan organisasi tersebut diharapkan dapat lebih dipahami, memiliki relevansi dan memiliki daya banding yang tinggi (Bastian:85, 2007). Adapun tujuan akuntansi dalam LSM adalah diperlukan dalam pembuatan laporan keuangan yang merupakan bagian penting dari proses akuntabilitas pada lembaga donor dan publik (Bastian:75, 2007).

Didalam menerapkan PSAK No.45 tentu dibutuhkan komitmen organisasi. LSM sebagai salah satu organisasi nirlaba harus bisa membangun komitmen organisasi yang baik didalam organisasinya. Komitmen organisasi harus dibangun mulai dari Direktur dan juga para staff di dalam LSM. Faktor karyawan LSM berperan sangat penting dan berpengaruh terhadap peran LSM, karena SDM merupakan unsur inti dari suatu organisasi. Komitmen organisasi dan loyalitas

karyawan yang bekerja terhadap LSM sangatlah berpengaruh terhadap kinerja LSM. Dimana dengan komitmen organisasi yang tinggi dari staff dan juga pimpinan sebuah LSM akan menghasilkan output kinerja yang maksimal dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan. Karyawan yang memiliki komitmen yang tinggi tentu akan berusaha mempertahankan dirinya didalam sebuah organisasi dalam hal ini LSM tempat dia bekerja. Hal ini sesuai dengan teori dari (Robbin,2003:92) "Komitmen organisasi adalah suatu keadaan dimana seorang pegawai memihak kepada sesuatu organisasi tertentu dan tujuan tujuannya serta berniat memelihara keanggotaan dalam organisasi itu".

Komitmen organisasi yang baik harus dibangun secara bersama-sama baik oleh Direktur dan juga karyawan/staff. Misalnya saja karyawan di bidang keuangan diikut sertakan dalam pelatihan-pelatihan keuangan yang tentu akan berdampak pada peningkatan kemampuan karyawan *finance* di bidang pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Penerapan PSAK No.45 tentu akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh organisasi nirlaba dalam hal ini LSM. Kualitas laporan keuangan dilihat sebagai suatu produk adalah tergantung kepada sejauh mana laporan keuangan tersebut dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan ekonomi. Menurut IAI (IAI :2010) mengatakan bahwa " Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu: dapat dipahami, relevan, andal dan dapat diperbandingkan".

Adapun tujuan laporan keuangan menurut (IAI, 2010) adalah untuk menyediakan informasi mengenai asset, liabilitas dan asset netto dan informasi mengenai hubungan diantara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Informasi dalam laporan posisi keuangan yang digunakan bersama pengungkapan dan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu para penyumbang, anggota organisasi, kreditur dan pihak-pihak lain untuk menilai:

- a. Kemampuan organisasi untuk memberikan jasa secara berkelanjutan dan
- b. Likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajibannya dan kebutuhan pendanaan eksternal.

Laporan keuangan LSM tidak bertujuan untuk pencapaian laba, namun laporan keuangan LSM sebisa mungkin harus tetap menggunakan ukuran yang universal dalam pengukuran pencapaian tujuannya. LSM harus membuat laporan tahunan yang menggambarkan kegiatan yang telah dan akan dilakukan, sumber pendanannya, serta indikator keberhasilannya.

Pada dasarnya tujuan laporan keuangan sektor publik adalah menyediakan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan, mengelola suatu operasi dan sumber daya yang dipercayakan kepada organisasi tersebut serta melaporkan pertanggungjawaban pelaksanaan pengelolaan dan penggunaan sumber daya tersebut kepada publik (Bastian, 2006:96). Agar laporan keuangan LSM yang dihasilkan berkualitas dan dapat dilaporkan dan diaudit dengan baik, maka diperlukan komitmen

organisasi untuk dapat menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku yaitu sesuai dengan PSAK No.45.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk menjadikan Laporan Keuangan LSM sebagai objek dalam penelitian ini. LSM yang dijadikan obyek adalah LSM yang ada di Kabupaten Aceh Utara.

Sepanjang pengetahuan peneliti, penelitian mengenai pengaruh komitmen organisasi dan penerapan PSAK No.45 terhadap Kualitas Laporan Keuangan LSM belum pernah diteliti. Namun didalam Jurnal Akuntansi FE Unsil, Vol.3, No.1, 2008 pernah diteliti mengenai “ Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Dan Penerapan *Total Quality Management* Terhadap Kinerja Yayasan”, (Wawan & Yesi, 2008). Adapun obyek dalam penelitian ini adalah total quality manajemen.

Didalam penelitian ini peneliti ingin mencoba menguji pengaruh komitmen organisasi dan penerapan PSAK No.45 sebagai variabel independen dan kualitas laporan keuangan LSM sebagai variabel dependen.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena-fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang: Pengaruh Komitmen Organisasi dan Penerapan PSAK No.45 Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) di Kabupaten Aceh Utara.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah komitmen organisasi dan penerapan PSAK No.45 secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan LSM di Kabupaten Aceh Utara.
2. Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap penerapan PSAK No.45 di Kabupaten Aceh Utara.
3. Apakah penerapan PSAK No.45 berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan LSM di Kabupaten Aceh Utara.
4. Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan LSM di Kabupaten Aceh Utara.

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji:

1. Pengaruh komitmen organisasi dan penerapan PSAK No.45 secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan LSM di Kabupaten Aceh Utara.
2. Pengaruh komitmen organisasi LSM terhadap penerapan PSAK No.45 di Kabupaten Aceh Utara.
3. Pengaruh penerapan PSAK No.45 terhadap kualitas laporan keuangan LSM di Kabupaten Aceh Utara.

4. Pengaruh komitmen organisasi terhadap kualitas laporan keuangan LSM di Kabupaten Aceh Utara.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat antara lain:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi LSM di Kabupaten Aceh Utara mengenai penerapan PSAK No.45 dan komitmen organisasi dalam upaya meningkatkan kualitas laporan keuangan LSM.
2. Hasil penelitian ini diharapkan diterapkannya komitmen organisasi dan PSAK No.45 dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan LSM yang lebih baik.
3. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan publik dan masyarakat luas kepada LSM yang *akuntable* dengan menerapkan PSAK No.45.
4. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Akademisi dan peneliti-peneliti selanjutnya terutama yang mendalami akuntabilitas LSM dan juga untuk ilmu Audit.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

2.1. Organisasi Nirlaba dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)

2.1 .1 Pengertian Organisasi Nirlaba dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)

Organisasi nirlaba dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu entitas pemerintahan dan entitas nirlaba nonpemerintahan. Organisasi nirlaba dipandang amat berbeda dengan organisasi komersial oleh pelanggan, donator, sukarelawan, pemerintah, anggota organisasi dan karyawan organisasi nirlaba. Para pengurus organisasi ini yang terseleksi secara ideal mempunyai tujuan tulus untuk mendukung organisasi, guna mencapai tujuannya (Hoesada,2003). Menurut IAI (IAI,2010) "Karakteristik organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi bisnis. Perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara organisasi memperoleh sumberdaya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut".

Pengertian Lembaga Swadaya Masyarakat adalah organisasi non-pemerintah yang independen dan mandiri, dan karena itu bukan merupakan bagian atau berafiliasi dengan lembaga-lembaga negara dan pemerintahan. (*Kode Etik LSM Bab 1 No. 1*). Disamping itu Lembaga Swadaya Masyarakat adalah organisasi non-partisan

dan karena itu tidak merupakan bagian atau berafiliasi dengan partai-partai politik dan tidak akan menjalankan politik praktis dalam arti mengejar kekuasaan. (*Kode Etik LSM Bab 1 No. 2*). Lembaga Swadaya Masyarakat adalah lembaga non-sektarian dan membebaskan dirinya dari prasangka-prasangka atas dasar segala perbedaan, termasuk agama, suku, ras, golongan dan gender. (*Kode Etik LSM Bab 1 No. 3*). Lembaga swadaya masyarakat adalah organisasi yang tumbuh secara swadaya, atas kehendak dan keinginan sendiri, ditengah masyarakat, dan berminat serta bergerak dalam bidang lingkungan hidup. (*UU No. 4 Tahun 1982 Pasal 1 Ayat 12*). LSM tidaklah identik dengan yayasan. Yayasan adalah salah satu bentuk badan hukum yang kebetulan dipilih oleh sebagian besar LSM. Tidak semua yayasan dapat dikategorikan sebagai LSM sebagaimana halnya tidak semua LSM berbadan hukum yayasan, karena ada LSM yang mempunyai badan hukum *perkumpulan*. Salah satu perbedaan penting yang perlu diperhatikan antara sebagian yayasan dengan LSM adalah bahwa: LSM pada dasarnya didirikan untuk keuntungan publik atau segmen masyarakat yang lebih luas (*public benefit*). Sedangkan yayasan ada yang didirikan untuk melayani kepentingan yang terbatas, misalnya kepentingan anggota-anggotanya saja (Rustam, 2010).

Adapun mengenai beberapa hal yang berhubungan dengan akuntabilitas dan *governance* LSM ini, sesungguhnya sudah diatur melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2008 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Tentang Yayasan yang berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28

Tahun 2004 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 Tentang Yayasan, Dimana didalam Ketentuan Pasal 52 yang diubah, tercantum sebagai berikut:

- 1) Ikhtisar laporan tahunan Yayasan diumumkan pada papan pengumuman di kantor Yayasan.
- 2) Ikhtisar laporan keuangan yang merupakan bagian dari ikhtisar laporan tahunan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), wajib diumumkan dalam surat kabar harian berbahasa Indonesia bagi Yayasan yang:
 - a. memperoleh bantuan Negara, bantuan luar negeri, dan/atau pihak lain sebesar Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) atau lebih, dalam I (satu) tahun buku; atau
 - b. mempunyai kekayaan di luar harta wakaf sebesar Rp20.000.000.000,00 (duapuluh miliar rupiah) atau lebih.
- 3) Laporan keuangan Yayasan sebagaimana dimaksud pada ayat (2), wajib diaudit oleh Akuntan Publik.
- 4) Hasil audit terhadap laporan keuangan Yayasan sebagaimana dimaksud pada ayat (3), disampaikan kepada Pembina Yayasan yang bersangkutan dan tembusannya kepada Menteri dan instansi terkait.
- 5) Laporan keuangan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.

Berdasarkan UU tentang Yayasan tersebut terlihat jelas bahwa LSM harus menyusun laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku, dalam hal ini berdasarkan keketapan dari IAI adalah PSAK No.45. Disamping jika UU Yayasan ini diberlakukan maka sedikit banyak akan mengarah kepada pengelolaan LSM berdasarkan prinsip-prinsip pengelolaan yang baik (*good governance*).

Data yang diperoleh dari NGO Malteser International dan Badan kesatuan Bangsa, Politik Dan Perlindungan Masyarakat Di Kabupaten Aceh Utara menyatakan bahwa ada 40 LSM yang aktif. Adapun LSM ini ada yang bergerak dibidang pemberdayaan masyarakat, sosial, pendidikan dan advokasi.

2.1.2. Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi merupakan suatu keadaan individu untuk memihak pada suatu organisasi tertentu. Dimana individu atau karyawan berusaha secara sungguh-sungguh untuk kepentingan organisasi atau profesi dan berupaya untuk memelihara keanggotaan dalam organisasi. Sedangkan Yousef (2000:6-28) menyatakan bahwa komitmen keorganisasian memediasi hubungan antara perilaku kepemimpinan dengan kinerja, dimana anggota organisasi lebih puas dengan pekerjaannya dan kinerja mereka menjadi tinggi.

Komitmen terhadap organisasi merupakan suatu dimensi perilaku yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kekuatan para karyawan untuk bertahan pada suatu perusahaan. Membuat karyawan agar memiliki komitmen yang tinggi adalah sangat

penting, terutama pada perusahaan-perusahaan non-profit yang skala gajinya tidak kompetitif, seperti pada perusahaan industri (Elvira;24, 2011).

Menurut Ikhsan dan Ishak (2005:35), komitmen organisasi merupakan tingkat sampai sejauh mana seorang karyawan memihak pada suatu organisasi tertentu dan tujuan-tujuannya, serta berniat untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi tersebut. Sedangkan Mowday (1982), menyatakan bahwa suatu komitmen organisasional menunjukkan suatu daya dari seseorang dalam mengidentifikasi keterlibatannya dalam suatu bagian organisasi. Komitmen organisasi adalah suatu keadaan dimana seorang pegawai memihak kepada sesuatu organisasi tertentu dan tujuan tujuannya serta berniat memelihara keanggotaan dalam organisasi itu. (Robbin,2003:92).

Menurut Mowday, Porter dan Streers (1982), mengemukakan komitmen organisasi terbangun bila masing-masing individu mengembangkan tiga sikap saling berhubungan terhadap organisasi dan atau profesi antara lain:

1. *Identification* yaitu pemahaman atau penghayatan dari tujuan organisasi
2. *Involment* yaitu perasaan terlibat dalam suatu pekerjaan atau perasaan bahwa pekerjaannya adalah menyenangkan.
3. *Loyalty* yaitu perasaan bahwa organisasi adalah tempat bekerja dan tempat tinggal.

Komitmen organisasi berhubungan dengan peningkatan hasil bagi individu/karyawan dengan komitmen organisasi tinggi pencapaian tujuan organisasi

menjadi hal yang penting. Sebaliknya individu/karyawan dengan komitmen organisasi rendah memberikan perhatian yang rendah pada pencapaian organisasi. Adapun pengertian komitmen organisasi menurut Allen dan Meyer (1990) Komitmen organisasi terdiri dari 3 dimensi :

1. Afektif: mengacu kepada rasa sayang emosional karyawan dalam mengidentifikasi dengan keterlibatannya dengan organisasi. Karyawan dengan komitmen yang afektif yang kuat akan tetap berada dalam organisasi karena mereka mau melakukannya.
2. Kontinuitas: mengacu kepada penilaian karyawan mengenai apakah biaya untuk meninggalkan organisasi lebih besar daripada biaya untuk tetap tinggal. Karyawan akan tetap berada dalam organisasi karena mereka membutuhkannya.
3. Normatif: mengacu kepada perasaan berkewajiban dari karyawan kepada organisasi. Karyawan dengan tingkat komitmen normatif yang tinggi akan tetap berada dalam organisasi karena mereka seharusnya melakukannya.

Komitmen organisasional dibangun atas dasar kepercayaan pekerja atas nilai-nilai organisasi, kerelaan pekerja membantu mewujudkan tujuan organisasi dan loyalitas untuk tetap menjadi anggota organisasi. Oleh karena itu, komitmen organisasi akan menimbulkan rasa ikut memiliki (*sense of belonging*) bagi pekerja terhadap organisasi. Jika pekerja merasa jiwanya terikat dengan nilai-nilai organisasional yang ada maka dia akan merasa senang dalam bekerja, sehingga mempunyai tanggungjawab dan kesadaran dalam menjalankan organisasi dan termotivasi melaporkan semua aktivitas dengan melaksanakan akuntabilitas kepada

publik secara sukarela termasuk akuntabilitas keuangannya dan kinerjanya dapat meningkat (Elvira;25, 2011).

2.1.3. PSAK No.45 tentang Standar Akuntansi Untuk Entitas Nirlaba

Dasar tuntutan akuntabilitas, yang dalam hal ini pertanggung jawaban keuangan terhadap segala aktivitas pada semua organisasi LSM, adalah PSAK No.45 mengenai pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Karakteristik organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi bisnis, dimana perbedaan utama yang mendasar adalah cara organisasi itu memperoleh sumber daya dari lembaga donor dan para penyumbang lainnya. Jadi dalam organisasi nirlaba, transaksi yang jarang atau tidak akan pernah terjadi dalam organisasi bisnis manapun akan muncul. Namun, dalam praktek organisasi nirlaba, berbagai bentuknya sulit dibedakan dengan organisasi pada umumnya.

Ikatan akuntan Indonesia (IAI) mengeluarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 45 untuk mengatur pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Dengan adanya standar pelaporan ini, diharapkan laporan keuangan organisasi nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi, dan memiliki daya banding yang tinggi (IAI, 2010). Kemudian oleh IAI di dalam PSAK Nomor 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba (IAI, 2010) pengertian ini diterjemahkan menjadi:

- a. Sumber daya entitas berasal dari para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.

- b. Menghasilkan barang dan/atau jasa tanpa bertujuan memupuk laba, dan kalau suatu entitas menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak pernah dibagikan kepada para pendiri atau pemilik entitas tersebut.
- c. Tidak ada kepemilikan seperti lazimnya pada organisasi bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan dalam organisasi nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas pada saat likuidasi atau pembubaran entitas.

PSAK Nomor 45 (IAI, 2010) memberikan pengertian tujuan laporan keuangan organisasi nirlaba adalah untuk menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba. Disamping itu suatu entitas harus menyajikan semua komponen laporan keuangan secara lengkap dengan tingkat keutamaan yang sama.

Dalam PSAK Nomor 45, penyajian laporan keuangan organisasi nirlaba meliputi (IAI: 2010):

1. Laporan Posisi Keuangan

Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan aktiva bersih dan informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Informasi dalam laporan posisi keuangan yang digunakan bersama pengungkapan dan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu para penyumbang, anggota organisasi, kreditur, dan pihak-pihak lain untuk menilai:

- a. Kemampuan organisasi untuk memberikan jasa secara berkelanjutan; dan
- b. Likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajibannya, dan kebutuhan pendanaan eksternal.

Laporan posisi keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan, menyediakan informasi yang relevan mengenai likuiditas, fleksibilitas keuangan, dan hubungan antara aktiva dan kewajiban. Informasi tersebut umumnya disajikan dengan pengumpulan aktiva dan kewajiban yang memiliki karakteristik serupa dalam suatu kelompok yang relatif homogen. Laporan keuangan mencakup organisasi secara keseluruhan dan harus menyajikan total aktiva, kewajiban, dan aktiva bersih.

2. Laporan Aktivitas

Laporan aktivitas menyajikan jumlah perubahan aktiva bersih terikat permanen, terikat temporer, dan tidak terikat dalam suatu periode. Laporan aktivitas juga menyajikan keuntungan dan kerugian yang diakui dari investasi dan aktiva lain (kewajiban) sebagai penambah atau pengurang aktiva bersih tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi. Pembatasan permanen terhadap aktiva yang disumbangkan untuk tujuan tertentu atau aktiva yang disumbangkan untuk investasi yang mendatangkan pendapatan secara permanen dapat disajikan sebagai unsur terpisah dalam kelompok aktiva bersih yang penggunaannya dibatasi secara permanen atau disajikan dalam catatan atas laporan keuangan. Pembatasan temporer terhadap sumbangan berupa aktivitas operasi tertentu, investasi untuk jangka waktu tertentu, penggunaan selama periode tertentu di masa depan, atau pemerolehan aktiva tetap, dapat disajikan sebagai unsur terpisah dalam kelompok aktiva bersih yang

penggunaannya dibatasi secara temporer atau disajikan dalam catatan atas laporan keuangan. Pembatasan temporer oleh penyumbang dapat berbentuk pembatasan waktu atau pembatasan penggunaan, atau keduanya. Aktiva bersih tidak terikat umumnya meliputi pendapatan dari jasa, penjualan barang, sumbangan, dan dividen atau hasil investasi, dikurangi beban untuk memperoleh pendapatan tersebut. Batasan terhadap penggunaan aktiva bersih tidak terikat dapat berasal dari sifat organisasi, lingkungan operasi, dan tujuan organisasi yang tercantum dalam akte pendirian, dan dari perjanjian kontraktual dengan pemasok, kreditur dan pihak lain yang berhubungan dengan organisasi. Informasi mengenai batasan-batasan tersebut umumnya disajikan dalam catatan atas laporan keuangan. Laporan aktivitas atau catatan atas laporan keuangan harus menyajikan informasi mengenai beban menurut klasifikasi fungsional, seperti menurut kelompok program jasa utama dan aktivitas pendukung.

Organisasi nirlaba juga dianjurkan untuk menyajikan informasi tambahan mengenai beban menurut sifatnya. Misalnya, berdasarkan gaji, sewa, listrik, bunga, penyusutan. Tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai:

1. Pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aktiva bersih.
2. Hubungan antar transaksi, dan peristiwa lain.
3. Bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa.

Informasi dalam laporan aktivitas, yang digunakan bersama dengan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu para penyumbang, anggota organisasi kreditur dan pihak lainnya untuk:

1. Mengevaluasi kinerja dalam suatu periode.
2. Menilai upaya, kemampuan dan kesinambungan organisasi dan memberikan jasa.
3. Menilai pelaksanaan tanggung jawab dan kinerja manajer.

Ada tiga bentuk laporan aktivitas yang disajikan sebagai contoh pada PSAK Nomor 45. Setiap bentuknya memiliki keunggulan sebagai berikut:

1. Penyajian informasi dalam bentuk kolom tunggal. Bentuk ini memudahkan penyusunan laporan aktivitas komparatif.
2. Penyajian informasi sesuai dengan klasifikasi aktiva bersih, satu kolom untuk setiap klasifikasi dengan tambahan satu kolom untuk jumlah. Bentuk ini menyajikan pembuktian dampak berakhirnya pembatasan penyumbang aktiva tertentu terhadap reklasifikasi aktiva bersih. Bentuk ini juga memungkinkan penyajian informasi agregat mengenai sumbangan dan penghasilan dari investasi.
3. Penyajian informasi dalam dua laporan dengan jumlah ringkasan dari laporan pendapatan, beban, dan perubahan terhadap aktiva bersih tidak terikat disajikan dalam laporan perubahan aktiva bersih. Pendekatan bentuk ini menitikberatkan perhatian pada perubahan aktiva bersih yang tidak terikat. Bentuk ini sesuai untuk organisasi nirlaba yang memandang aktivitas operasi sebagai aktivitas yang terpisah dari penerimaan pendapatan terikat dari sumbangan dan investasi.

3. Laporan Arus Kas

Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Dalam penyajiannya, laporan arus kas organisasi nirlaba disajikan sesuai PSAK Nomor 2 tentang Laporan Arus Kas (IAI, 2004). Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasi menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Perusahaan harus melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan salah satu dari aktivitas operasi dengan menggunakan salah satu dari metode berikut ini:

- a. Metode langsung: dengan metode ini kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto diungkapkan.
- b. Metode tidak langsung: dengan metode ini laba atau rugi bersih disesuaikan dengan mengkoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan (*deferral*) atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

Arus kas yang berasal dari transaksi dalam valuta asing harus dibukukan dalam mata uang yang digunakan dalam pelaporan keuangan dengan menjabarkan jumlah mata uang asing tersebut menurut kurs pada tanggal transaksi arus kas. Selain hal-hal yang tercantum dalam PSAK Nomor 2 tersebut, laporan arus kas organisasi nirlaba mendapat tambahan sebagai berikut:

a. Aktivitas Pendanaan:

1. Penerimaan kas dari penyumbang yang penggunaannya dibatasi untuk jangka panjang;
2. Penerimaan kas dari sumbangan dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pemerolehan, pembangunan dan pemeliharaan aktiva tetap, atau peningkatan dana abadi (*endowment*).
3. Bunga dan dividen yang dibatasi penggunaannya untuk jangka panjang.

b. Pengungkapan informasi mengenai aktivitas investasi dan pendanaan nonkas: sumbangan berupa bangunan atau aktiva investasi.

4. Catatan atas Laporan Keuangan

Menurut Nurdiono (2007:24), catatan atas laporan keuangan adalah “penjelasan yang dilampirkan bersama-sama dengan laporan keuangan dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan neraca, perhitungan laba/rugi, laporan perubahan modal, laporan perubahan posisi keuangan”. Bastian (2006:249) mengungkapkan bahwa catatan atas laporan keuangan dari entitas harus:

a. Menyajikan informasi mengenai dasar penyusunan laporan keuangan, dan kebijakan akuntansi spesifik yang dipilih serta diterapkan terhadap transaksi transaksi dan peristiwa-peristiwa penting lainnya;

b. Mengungkapkan informasi yang diwajibkan oleh Standar Akuntansi

Keuangan Sektor Publik, yang tidak disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan kinerja keuangan, laporan arus kas, dan laporan perubahan aktiva/ekuitas neto; dan

c. Menyediakan informasi yang tidak disajikan pada laporan keuangan, namun persyaratan penyajian wajar tetap diterapkan.

Nurdiono (2007:24) mengutip pendapat Widodo dan Kustiawan (2001) bahwa biasanya catatan atas laporan keuangan memuat hal-hal berikut:

1. Informasi umum mengenai lembaga.
2. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan.
3. Penjelasan dari setiap akun yang dianggap memerlukan rincian lebih lanjut.
4. Kejadian setelah tanggal neraca.
5. Informasi tambahan lainnya yang dianggap perlu, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif

2.1.4. Kualitas Laporan Keuangan

Pengertian kualitas secara internasional menurut (BS EN ISO 9000:2000) adalah tingkat yang menunjukkan serangkaian karakteristik yang melekat dan memenuhi ukuran tertentu (Dale, 2003:4). Pengertian kualitas lebih luas (Bina Produktivitas Tenaga Kerja, 1998:24-25) adalah:

- Derajat yang sempurna (*degree of excellence*): mengandung pengertian komperatif terhadap tingkat produk (*grade*) tertentu.
- Tingkat kualitas (*quality level*): mengandung pengertian kualitas untuk mengevaluasi teknikal.

- Kesesuaian untuk digunakan (*fitness for purpose user satisfaction*): kemampuan produk atau jasa dalam memberikan kepuasan kepada pelanggan.

Kualitas laporan keuangan dilihat sebagai suatu produk adalah tergantung kepada sejauh mana laporan keuangan tersebut dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan ekonomi. Menurut IAI (IAI :2010) mengatakan bahwa “ Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu: dapat dipahami, relevan, andal dan dapat diperbandingkan”.

Informasi keuangan yang dituangkan dalam laporan keuangan dikatakan dapat dipahami atau dimengerti dengan asumsi bahwa para pemakai laporan keuangan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi, dimana informasi tersebut dapat digunakan untuk membantu evaluasi peristiwa masa lalu, mas kini atau masa depan, dan dapat menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi di masa lalu. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan oleh pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur. Informasi keuangan dapat diperbandingkan jika laporan keuangan yang disajikan menggunakan kebijakan secara konsisten untuk

suatu perusahaan tertentu baik untuk antar periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda (Timbul, 2003).

Menurut *Statement of Financial Accounting* (SFAC) No. 2 dan usul dari Jonas (2000:359) karakteristik kualitatif dari informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

1. Relevan maksudnya adalah kapasitas informasi yang dapat mendorong suatu keputusan apabila dimanfaatkan oleh pemakai untuk kepentingan memprediksi hasil di masa depan yang berdasarkan kejadian waktu lalu dan sekarang. Ada tiga karakteristik utama yaitu:
 - a. Ketepatan waktu (*timeliness*), yaitu informasi yang siap digunakan para pemakai sebelum kehilangan makna dan kapasitas dalam pengambilan keputusan;
 - b. Nilai prediktif (*predictive value*), yaitu informasi dapat membantu pemakai dalam membuat prediksi tentang hasil akhir dari kejadian yang lalu, sekarang dan masa depan;
 - c. Umpan balik (*feedback value*), yaitu kualitas informasi yang memungkinkan pemakai dapat mengkonfirmasi ekspektasinya yang telah terjadi di masa lalu.
2. *Reliable*, maksudnya adalah kualitas informasi yang dijamin bebas dari kesalahan dan penyimpangan atau bias serta telah dinilai dan disajikan secara layak sesuai dengan tujuannya. *Reliable* mempunyai tiga karakteristik utama yaitu:

- a. Dapat diperiksa (*verifiability*), yaitu konsensus dalam pilihan pengukuran akuntansi yang dapat dinilai melalui kemampuannya untuk meyakinkan bahwa apakah informasi yang disajikan berdasarkan metode tertentu memberikan hasil yang sama apabila diverifikasi dengan metode yang sama oleh pihak independen;
 - b. Kejujuran penyajian (*representation faithfulness*), yaitu adanya kecocokan antara angka dan deskripsi akuntansi serta sumber-sumbernya;
 - c. Netralitas (*neutrality*), informasi akuntansi yang netral diperuntukkan bagi kebutuhan umum para pemakai dan terlepas dari anggapan mengenai tentu dan keinginan tertentu para pemakai khusus informasi.
3. Daya Banding (*comparability*), informasi akuntansi yang dapat dibandingkan menyajikan kesamaan dan perbedaan yang timbul dari kesamaan dasar dan perbedaan dasar dalam perusahaan dan transaksinya dan tidak semata-mata dari perbedaan perlakuan akuntansinya.
4. Konsistensi (*consistency*), yaitu keseragaman dalam penetapan kebijaksanaan dan prosedur akuntansi yang tidak berubah dari periode ke periode.

Jonas (2000:359), menambahkan bahwa informasi keuangan bermanfaat dalam pengambilan keputusan selain relevan dan andal sebaiknya juga memiliki kejelasan (*clarity*) dalam arti dapat dipahami yaitu apakah informasi keuangan dalam suatu organisasi jelas, padat, ringkas dan memadai.

Adapun pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2010) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan

keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2010) menjelaskan bahwa tujuan umum laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

2.1.4.1. Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba

Tujuan utama laporan keuangan organisasi nirlaba pada dasarnya memiliki kesamaan dengan tujuan laporan keuangan organisasi komersial, yaitu menyajikan informasi yang relevan atas kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh organisasi tersebut. Namun, dikarenakan adanya perbedaan tujuan organisasi, menyebabkan adanya perbedaan pada kalangan pemakai laporan keuangan dan isi dari laporan keuangan tersebut.

PSAK Nomor 45 (IAI, 2010) memberikan pengertian tujuan laporan keuangan organisasi nirlaba adalah untuk menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba. Para pengguna laporan keuangan organisasi nirlaba juga memiliki kepentingan bersama yang tidak berbeda dengan organisasi bisnis, yaitu untuk menilai :

- a. Jasa yang diberikan oleh organisasi nirlaba dan kemampuannya untuk terus memberikan jasa tersebut; dan
- b. Cara manajer melaksanakan tanggung jawabnya dan aspek kinerja manajer.

Secara rinci, tujuan laporan keuangan , termasuk catatan atas laporan keuangan, adalah untuk menyajikan informasi mengenai:

- a. Jumlah dan sifat aktiva, kewajiban, dan aktiva bersih suatu organisasi;
- b. Pengaruh transaksi, peristiwa dan situasi lainnya yang mengubah nilai dan sifat aktiva bersih;
- c. Jenis dan jumlah arus masuk dan arus keluar sumber daya dalam suatu periode dan hubungan antara keduanya;
- d. Cara suatu organisasi mendapatkan dan membelanjakan kas, memperoleh pinjaman dan melunasi pinjaman, dan faktor lainnya yang berpengaruh pada likuiditasnya; dan
- e. Usaha jasa suatu organisasi.

2.2. Hasil Penelitian Sebelumnya

Didalam melakukan penelitian ini, peneliti mengambil referensi dari buku, jurnal dan situs-situs internet sebagai acuan dalam membuat penelitian. Untuk mendukung penelitian ini, peneliti memaparkan beberapa hasil penelitian sebelumnya dimana dapat dilihat dalam matrik pada Tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1 Matrik Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti/ Tahun	Judul	Variabel Independen	Variabel Dependen	Kesimpulan
1	Wawan, Yesi /2008	Pengaruh penyajian laporan keuangan berdasarkan PSAK No. 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba dan penerapan <i>total quality management</i> terhadap kinerja yayasan	<ul style="list-style-type: none">• Penyajian Laporan keuangan berdasarkan PSAK No.45• Total Quality Management	Kinerja Yayasan	Terdapat hubungan 96% antara penyajian laporan keuangan berdasarkan PSAK No.45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba dengan penerapan <i>total quality management</i> terhadap kinerja yayasan
2	Eka /2009	Pengaruh Partisipasi anggaran dan komitmen organisasi terhadap kinerja manajerial pada perusahaan PT.PLN (Persero) Wilayah NAD	<ul style="list-style-type: none">• Partisipasi anggaran• Komitmen Organisasi	Kinerja Manajerial	Terdapat hubungan antara partisipasi anggaran dan komitmen organisasi mempunyai hubungan yang erat terhadap kinerja manajerial PT.PLN (Persero) Wilayah NAD

Lanjutan Tabel 2.1
Matrik Penelitian Sebelumnya

3	Nurdiono /2007	Penerapan PSAK Nomor 45 Pada Organisasi Pengelola Zakat	PSAK No.45	Organisasi Pengelola Zakat	Pada dasarnya, tidak ada perbedaan yang prinsip antara laporan keuangan yang disusun oleh IAI dalam PSAK No.45, dengan laporan keuangan modifikasi yang dibuat oleh Widodo dan Kustiawan. Laporan keuangan modifikasi ini sudah mengakomodir hal-hal yang sudah ditentukan dalam PSAK Nomor 45.
	Najhul /2008	Evaluasi Implementasi PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Rumah Sakit Di Kota Padang.	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pengetahuan • Pemahaman karyawan bagian akuntansi • Pengalaman kerja karyawan bagian akuntansi 	Implementasi PSAK No.45	Dari penelitian ini ditemukan bahwa tingkat pengetahuan dan pemahaman bagian akuntansi serta pengalaman kerja karyawan bagian akuntansi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap implementasi PSAK No 45

2.3. Kerangka Pemikiran

2.3.1. Komitmen Organisasi dan PSAK No.45 Terhadap Kualitas Laporan Keuangan LSM

Komitmen organisasi adalah salah satu faktor pendukung dimana dengan komitmen organisasi yang baik para karyawan sebuah LSM memiliki visi dan misi yang jelas bagi LSM tempat dia bekerja. Komitmen organisasi adalah suatu keadaan dimana seorang pegawai memihak kepada sesuatu organisasi tertentu dan tujuan tujuannya serta berniat memelihara keanggotaan dalam organisasi itu (Robbin,2003:92). Komitmen organisasi menurut Allen dan Meyer (1990) Komitmen organisasi terdiri dari 3 dimensi :

1. Afektif: mengacu kepada rasa sayang emosional karyawan dalam mengidentifikasi dengan keterlibatannya dengan organisasi. Karyawan dengan komitmen yang afektif yang kuat akan tetap berada dalam organisasi karena mereka mau melakukannya.
2. Kontinuitas: mengacu kepada penilaian karyawan mengenai apakah biaya untuk meninggalkan organisasi lebih besar daripada biaya untuk tetap tinggal. Karyawan akan tetap berada dalam organisasi karena mereka membutuhkannya.
3. Normatif: mengacu kepada perasaan berkewajiban dari karyawan kepada organisasi. Karyawan dengan tingkat komitmen normatif yang tinggi akan tetap berada dalam organisasi karena mereka seharusnya melakukannya.

Menurut Mowday, Porter dan Streers (1982), mengemukakan komitmen organisasi terbangun bila masing-masing individu mengembangkan tiga sikap saling berhubungan terhadap organisasi dan atau profesi antara lain:

1. *Identification* yaitu pemahaman atau penghayatan dari tujuan organisasi
2. *Involment* yaitu perasaan terlibat dalam suatu pekerjaan atau perasaan bahwa pekerjaannya adalah menyenangkan.
3. *Loyalty* yaitu perasaan bahwa organisasi adalah tempat bekerja dan tempat tinggal.

Hal ini dikarenakan dengan komitmen organisasi maka karyawan memiliki kemauan, loyalitas dan kerja keras untuk bisa mempertahankan pekerjaannya karena kenyamanannya bekerja dalam sebuah LSM. Hal ini berdampak terhadap hasil pekerjaan yang dihasilkan sangat memuaskan organisasinya dalam hal ini LSM dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan dan bisa bertanggungjawabkan kegiatannya dengan bukti-bukti pengeluaran biaya yang telah dikeluarkan dalam pelaksanaan setiap kegiatan. Sehingga laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan kepada organisasi LSM itu sendiri, lembaga donor dan masyarakat.

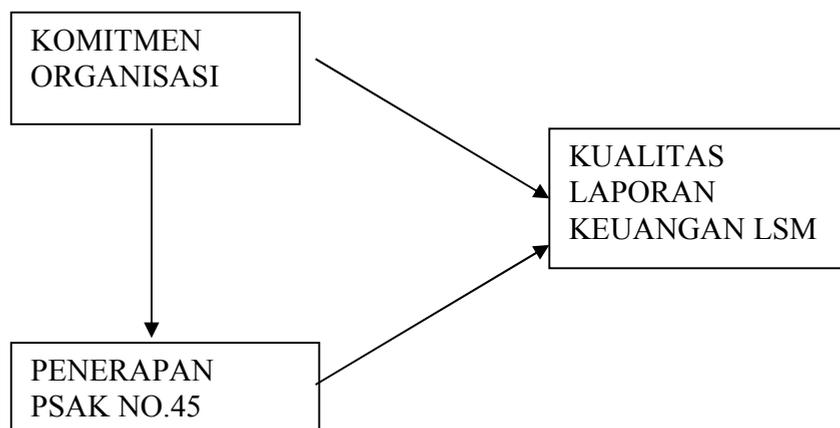
Yousef (2000: 6-28) menyatakan bahwa komitmen keorganisasian memediasi hubungan antara perilaku kepemimpinan dengan kinerja, dimana anggota organisasi lebih puas dengan pekerjaannya dan kinerja mereka menjadi tinggi. Berdasarkan pengertian komitmen organisasi ini, staff keuangan dengan komitmen organisasi yang

tinggi akan memberikan hasil yang lebih tinggi bagi kualitas laporan keuangan yang dia hasilkan sesuai dengan standar dan aturan yang ditetapkan oleh PSAK No.45.

Disamping itu Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengeluarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 45 untuk mengatur pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Dengan adanya standar pelaporan ini, diharapkan laporan keuangan organisasi nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi, dan memiliki daya banding yang tinggi (IAI, 2004). PSAK No.45 adalah suatu standar akuntansi bagi organisasi nirlaba dalam hal ini sebuah LSM. Dimana LSM diharapkan dapat menerapkan standar dan prosedur keuangan yang berlaku sehingga sebuah LSM bisa menghasilkan Laporan keuangan yang lengkap dan berkualitas.

IAI (2010) mengatakan bahwa “ Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu: dapat dipahami, relevan, andal dan dapat diperbandingkan”. Berdasarkan pengertian diatas dapat dikatakan bahwa laporan keuangan LSM sebagai organisasi nirlaba harus dapat menerapkan standar peraturan yang berlaku dalam hal ini PSAK No.45 agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat berkualitas. Disamping itu pentingnya komitmen organisasi yang tinggi bagi karyawan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan oleh staf keuangan dengan komitmen organisasi yang tinggi bisa berkualitas dan terjamin akuntabilitas dan transparansinya dalam setiap pelaksanaan program-program kegiatan LSM sebagai suatu organisasi nirlaba.

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa komitmen organisasi dan penerapan PSAK No.45 sangat mempengaruhi kualitas laporan keuangan LSM di Kabupaten Aceh Utara. Untuk memperjelas pengaruh dari masing-masing variabel, maka disajikan model pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen, yaitu:



Gambar: 2.1 Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

2.4. Hipotesis

Sesuai dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan teoritis dan kerangka pemikiran, maka pengujian hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: Komitmen organisasi dan penerapan PSAK No.45 secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan LSM di Kabupaten Aceh Utara.

H2: Komitmen organisasi LSM berpengaruh terhadap penerapan PSAK No.45 di Kabupaten Aceh Utara.

H3: Penerapan PSAK No.45 berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan LSM di Kabupaten Aceh Utara.

H4: Komitmen organisasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan LSM di Kabupaten Aceh Utara.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada LSM di Kabupaten Aceh Utara dengan respondennya adalah para Direktur dan Karyawan *Finance* yang dijadikan sebagai subjek penelitian dan penelitian ini mempunyai tujuan studi untuk mengetahui hubungan antara variabel dalam suatu pengujian hipotesis, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini bersifat korelasional dengan berusaha melihat pengaruh komitmen organisasi dan penerapan PSAK No.45 terhadap laporan keuangan LSM di Kabupaten Aceh Utara. Dalam penelitian ini peneliti tidak bermaksud untuk melakukan intervensi dan manipulasi data untuk mempengaruhi hasil. Penelitian ini merupakan studi lapangan, dimana lingkungannya bersifat alami dan intervensinya adalah minimal.

Waktu yang digunakan dalam pengumpulan data adalah *cross Sectional* yaitu data hanya sekali dikumpulkan dalam satu periode, yang dilakukan dengan cara mengumpulkan kuesioner dari masing-masing LSM. Sedangkan unit analisis adalah Direktur sebagai pimpinan LSM dan Karyawan *Finance* sebagai pembuat laporan keuangan LSM.

3.2 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh LSM yang aktif dalam menjalankan usahanya yang berjumlah 40 LSM di Kabupaten Aceh Utara. Sedangkan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah Direktur dan Karyawan *Finance*. Untuk lebih lengkap dapat dilihat pada Tabel 3.1 dibawah ini :

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Nama LSM di Kabupaten Aceh Utara	Jumlah Responden
1	LSM BIRATA (Bina Rakyat Aceh Utara)	2
2	JKMA-PASE Jaringan Komunitas Masyarakat Adat Aceh - PASE	2
3	LIMID Lembaga Informasi Masyarakat Independen (People's Independent Info Foundation)	2
4	LSM YAMIRA (MIRA)	2
5	Yayasan SAHARA (Suara Hati Rakyat)	2
6	Yayasan Seulawah Inong Atjeh (SIA)	2
7	RPUK (Relawan Perempuan Untuk Kemanusiaan)	2
8	LPLH Aceh (Lembaga Pembelaan Lingkungan Hidup Aceh)- Environment Defence Institute	2
9	YAPDA (Yayasan Putra Dewantara)	2
10	LSM Bangkit Aceh	2
11	LSM BIC (AFCE) Aceh Foundation Community and Education	2
12	Yayasan Bunga Bangsa Teratai Putih	2
13	Yayasan Permata Atjeh	2
14	Yayasan Putroe Atjeh	2
15	LSM PERMATA (Perhimpunan Masyarakat Tani Aceh)	2
16	LSM KSM Baruna Jaya	2
17	LSM MATA	2
18	Yayasan Keumala	2

Lanjutan
Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Nama LSM di Kabupaten Aceh Utara	Jumlah Responden
19	Lembaga SEPAKAT	2
20	LSM Hati Nurani	2
21	LSM IKAPEDA	2
22	LSM WSBM (Warga Siaga Bumo Malikussaleh)	2
23	LSM PEUDAB	2
24	LBH Asosiasi Perempuan Indonesia	2
25	LBH APIK	2
26	LSM AHP (Aceh Health Programme)	2
27	LSM CCH (Community Care of Humanity)	2
28	LSM SALEUM (Sarana Pelayanan Pendidikan Ekonomi Untuk Masyarakat)	2
29	Rahmania Foundation	2
30	KKB Finansial	2
31	LSM PCC (People Crisis Centre)	2
32	AHHF (Aceh Human Health Foundation)	2
33	LSM Jari Aceh	2
34	LSM Jingke Institute	2
35	LSM Bytra	2
36	LSM MADIKA	2
37	Yayasan ADISTA	2
38	Yayasan Permakultur Aceh (YPA)	2
39	Yayasan Rehabilitasi Difabel & Pengembangan Inklusi (YRDPI)	2
40	Yayasan Harapan Permata Hati Kita	2
	Jumlah	80

Sumber data: NGO Malteser International dan Badan Kesatuan Bangsa, Politik Dan Perlindungan Masyarakat Lhokseumawe, Kabupaten Aceh Utara, 2011

3.3 Tehnik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

- a. Studi lapangan, yaitu data primer yang diperoleh dengan menggunakan *survey Questioner* dalam bentuk pernyataan-pernyataan secara terstruktur yang mana setiap responden dibatasi dalam memberikan jawaban pada alternatif jawaban tertentu saja. Kuesioner penelitian tersebut diantar langsung kepada responden oleh peneliti yang ditujukan kepada Direktur dan Karyawan *Finance* LSM. Hal ini dilakukan oleh peneliti untuk menghindari pelimpahan jawaban kuesioner kepada yang bukan responden atau kepada pihak lain.
- b. Studi Kepustakaan, yaitu menggunakan buku-buku, artikel dan bahan lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.4 Operasionalisasi Variabel.

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel Independen yaitu komitmen organisasi dan PSAK No.45 (X_1 dan X_2) dan variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan LSM (Y). Berikut ini dijelaskan definisi menurut variabel yaitu:

Operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini, adalah:

- a. Komitmen Organisasi (X_1), Ketersediaan manajer dan karyawan untuk senantiasa hadir ditempat kerja secara regular dalam kurun waktu kerja selama hari-hari kerja

yang disertai dengan kesediaan untuk melindungi asset-aset perusahaan dan memiliki kepedulian untuk mensosialisasikan tujuan-tujuan perusahaan. Adapun dimensinya adalah afektif, kontinuitas dan normative (Meyer, 1990). Afektif: mengacu kepada rasa sayang emosional karyawan dalam mengidentifikasi dengan keterlibatannya dengan organisasi. Karyawan dengan komitmen yang afektif yang kuat akan tetap berada dalam organisasi karena mereka mau melakukannya. Kontinuitas: mengacu kepada penilaian karyawan mengenai apakah biaya untuk meninggalkan organisasi lebih besar daripada biaya untuk tetap tinggal. Karyawan akan tetap berada dalam organisasi karena mereka membutuhkannya. Normatif: mengacu kepada perasaan berkewajiban dari karyawan kepada organisasi. Karyawan dengan tingkat komitmen normatif yang tinggi akan tetap berada dalam organisasi karena mereka seharusnya melakukannya. Semua menggunakan skala interval dengan skala likert 5 poin.

- b. PSAK No.45 (X₂), PSAK No.45 adalah Peraturan Standar Akuntansi Keuangan tentang akuntansi untuk organisasi nirlaba yang dikeluarkan oleh (IAI, 2010). Dimensinya adalah: laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Sedangkan indikatornya berikut ini:

Untuk laporan posisi keuangan:

1. Klasifikasi Aktiva dan Kewajiban. Informasi likuiditas diberikan dengan cara sebagai berikut :
 - 1) Menyajikan aktiva berdasarkan urutan likuiditas, dan kewajiban berdasarkan tanggal jatuh tempo,

- 2) Mengelompokkan aktiva ke dalam lancar dan tidak lancar, dan kewajiban ke dalam jangka pendek dan jangka panjang, dan
 - 3) Mengungkapkan informasi mengenai likuiditas aktiva atau saat jatuh temponya kewajiban termasuk pembatasan penggunaan aktiva, pada catatan atas laporan keuangan.
2. Klasifikasi Aktiva Bersih Terikat atau Tidak Terikat. Laporan posisi keuangan menyajikan jumlah masing-masing kelompok aktiva bersih berdasarkan ada atau tidaknya pembatasan oleh penyumbang, yaitu :
- 1) Aktiva Bersih Terikat Permanen, adanya pembatasan sumber daya secara permanent dari penyumbang dalam pemanfaatan atau penggunaan oleh organisasi, tetapi organisasi diizinkan untuk menggunakan sebagian atau semua penghasilan atau manfaat ekonomi lainnya yang berasal dari sumber daya tersebut.
 - 2) Aktiva Bersih Terikat Temporer, pembatasan penggunaan sumber daya oleh penyumbang yang menetapkan agar sumber daya tersebut dipertahankan sampai dengan periode tertentu atau sampai dengan terpenuhinya keadaan tertentu.
 - 3) Aktiva Bersih Tidak Terikat, sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu oleh penyumbang.
 - 4) Informasi mengenai sifat dan jumlah dari pembatasan permanent atau temporer diungkapkan dengan cara menyajikan jumlah tersebut dalam laporan keuangan atau dalam catatan atas laporan keuangan.

Indikator untuk Laporan Aktivitas:

1. Tujuan dan fokus laporan aktivitas. Laporan aktivitas difokuskan pada organisasi secara keseluruhan dan menyajikan perubahan jumlah aktiva bersih selama suatu periode. Perubahan aktiva bersih dalam laporan aktivitas tercermin pada aktiva bersih dalam laporan posisi keuangan.
2. Perubahan kelompok aktiva bersih. Laporan aktivitas menyajikan jumlah perubahan aktiva bersih terikat permanen, aktiva bersih terikat temporer, dan aktiva bersih tidak terikat dalam suatu periode.
3. Klasifikasi Pendapatan, Beban, Keuntungan dan Kerugian. Laporan aktivitas menyajikan pendapatan sebagai penambahan aktiva bersih tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi oleh penyumbang, dan menyajikan beban sebagai pengurang aktiva bersih tidak terikat.
4. Sumbangan disajikan sebagai penambahan aktiva bersih tidak terikat, terikat permanent, atau terikat temporer, tergantung pada ada tidaknya pembatasan.

Dalam hal sumbangan terikat yang pembatasannya tidak berlaku lagi dalam periode yang sama, dapat disajikan sebagai sumbangan tidak terikat sepanjang disajikan secara konsisten dan diungkapkan sebagai kebijakan akuntansi.

5. Laporan aktivitas menyajikan keuntungan dan kerugian yang diakui dari investasi dan aktiva lainnya (atau kewajiban) sebagai penambahan aktiva bersih tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi.
6. Informasi Pendapatan dan Beban. Laporan aktivitas menyajikan jumlah pendapatan dan beban secara bruto. Namun demikian pendapatan investasi,

dapat disajikan secara neto dengan syarat beban-beban terkait, seperti beban penitipan dan beban penasihat investasi, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

7. Informasi pemberian jasa. Laporan aktivitas atau catatan atas laporan keuangan harus menyajikan informasi mengenai beban menurut klasifikasi fungsional, seperti menurut kelompok program jasa utama dan aktivitas pendukung.

Indikator untuk laporan arus kas:

1. Tujuan laporan arus kas. Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode.
2. Klasifikasi Penerimaan dan Pengeluaran Kas. Laporan arus kas disajikan sesuai PSAK No. 2 tentang laporan arus kas dengan tambahan berikut :
 - 1) Aktivitas Pendanaan
 - a. Penerimaan kas dari penyumbang yang penggunaannya dibatasi untuk jangka panjang.
 - b. Penerimaan kas dari sumbangan dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pemerolehan, pembangunan dan pemeliharaan aktiva tetap, atau peningkatan dana abadi (*endowment*), dan
 - c. Bunga dan dividen yang dibatasi penggunaannya untuk jangka panjang.
 - 2) Pengungkapan informasi mengenai aktivitas investasi dan pendanaan nonkas : sumbangan berupa bangunan atau aktiva investasi.

Semua indikator ini menggunakan skala interval yaitu skala likert 5 poin.

c. Kualitas Laporan Keuangan (Y) PSAK Nomor 45 (IAI, 2010) memberikan pengertian tujuan laporan keuangan organisasi nirlaba adalah untuk menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba. IAI (2010) mengatakan bahwa karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yang merupakan dimensi, yaitu: dapat dipahami, relevan, andal dan dapat diperbandingkan. Dapat dipahami pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi, bisnis dan akuntansi serta mempunyai kemauan untuk belajar tentang informasi yang disampaikan. Relevan, informasi memiliki kualitas relevan apabila informasi tersebut mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dalam menilai peristiwa masa lalu dan masa kini, atau memprakirakan masa depan. Handal, Informasi memiliki kualitas yang handal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya. Dapat dibandingkan, pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja. Semuanya menggunakan skala interval.

Tabel 3.2. Operasionalisasi Variabel

No	Variabel/ Referensi	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala
1.	Komitmen Organisasi (X1) (Robbin,2003:92), (Meyer:1990)	Komitmen organisasi adalah suatu keadaan dimana seorang pegawai memihak kepada sesuatu organisasi tertentu dan tujuan tujuannya serta berniat memelihara keanggotaan dalam organisasi itu.	1.Komitmen Afektif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat kepercayaan terhadap tujuan perusahaan 2. Tingkat penerimaan terhadap nilai yang berlaku 3. Tingkat kesediaan untuk terlibat dalam aktivitas organisasi 4. Tingkat keinginan untuk mempertahankan keanggotaan 5. Merasa senang dan bangga terhadap perusahaan 	Interval
			2. Komitme berkelanjutan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Motivasi bekerja berdasarkan <i>Benefits</i> 2. Tetap bertahan Berdasarkan kontribusi yang diberikan perusahaan 	Interval
			3.Komitmen normative	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjunjung tinggi tugas dan kewajiban yang diberikan 2. Kesadaran akan hakdan kewajiban 3. Mempertahankan citra positif perusahaan 4. Prioritas kepentingan 	Interval

Lanjutan Tabel 3.2.
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel/ Referensi	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala
2.	PSAK No.45 (X2) (IAI, 2010)	PSAK No.45 adalah Peraturan Standar Akuntansi Keuangan tentang akuntansi untuk organisasi nirlaba yang dikeluarkan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia). Terdiri atas laporan berikut ini: Laporan posisis keuangan, Laporan Aktivitas, , Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan.	1.Laporan Posisi Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyajikan aktiva berdasarkan urutan likuiditas dan kewajiban berdasarkan jatuh tempo 2. Mengelompokan ak tiva ke dalam lancar dan tidak lancar dan kewajiban ke dalam jangka pendek dan jangka panjang. 3. Mengungkapkan informasi mengenai likuiditas aktiva atau saat jatuh temponya kewajiban pada catatan atas laporan keuangan. 4. Laporan posisi keuangan menyajikan jumlah masing-masing kelompok aset bersih berdasarkan ada atau tidaknya pembatasan oleh penyumbang, yaitu terikat secara permanen, terikat secara temporer dan tidak terikat. 5. Informasi mengenai sifat dan jumlah dari pembatasan permanen atau temporer diungkapkan dengan cara menyajikan jumlah tersebut dalam laporan keuangan atau dalam catatan atas laporan keuangan 	Interval
			2. Laporan Aktivitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Difokuskan pada organisasi secara keseluruhan dan menyajikan perubahan jumlah aktiva bersih selama suatu periode. 2. Menyajikan jumlah perubahan aktiva bersih terikat permanen, terikat temporer, dan tidak terikat dalam suatu periode 3. Menyajikan pendapatan sebagai penambah aktiva bersih tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi oleh penyumbang, dan menyajikan beban sebagai pengurang aktiva bersih tidak terikat. 4. Sumbangan disajikan sebagai penambahan aktiva bersih tidak terikat, terikat permanent, atau terikat temporer, tergantung 	Interval

				<p>pada ada tidaknya pembatasan dan menyajikan beban sebagai pengurang aktiva bersih tidak terikat.</p> <p>5. Laporan aktivitas menyajikan keuntungan dan kerugian yang diakui dari investasi dan aktiva lainnya (atau kewajiban) sebagai penambahan aktiva bersih tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi.</p> <p>6. Informasi Pendapatan dan Beban. Laporan aktivitas menyajikan jumlah pendapatan dan beban secara bruto. Namun demikian pendapatan investasi, dapat disajikan secara neto dengan syarat beban-beban terkait, seperti beban penitipan dan beban penasihat investasi, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.</p> <p>7. Laporan aktivitas atau catatan atas laporan keuangan harus menyajikan informasi mengenai beban menurut klasifikasi fungsional, seperti menurut kelompok program jasa utama dan aktivitas pendukung</p>	
			3.Laporan ArusKas	<p>1. Menyajikan informasi mengenai beban menurut klasifikasi fungsional, seperti menurut kelompok program jasa utama dan aktivitas pendukung</p> <p>2. Menyediakan informasi yang relevan mengenai likuiditas, fleksibilitas keuangan, dan hubungan antara aset dan liabilitas</p> <p>3. Pengungkapan informasi mengenai likuiditas aset atau saat jatuh temponya liabilitas, termasuk pembatasan penggunaan aset, pada catatan atas laporan keuangan</p> <p>4. Ada pengungkapan informasi mengenai aktivitas investasi dan pendanaan nonkas: sumbangan berupa bangunan atau aktiva</p>	Interval

Lanjutan Tabel 3.2.
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel/ Referensi	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala
			4. Catatan Atas Laporan Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyajikan informasi mengenai beban menurut klasifikasi fungsional, seperti menurut kelompok program jasa utama dan aktivitas pendukung 2. Menyediakan informasi yang relevan mengenai likuiditas, fleksibilitas keuangan, dan hubungan antara aset dan liabilitas 3. Pengungkapan informasi mengenai likuiditas aset atau saat jatuh temponya liabilitas, termasuk pembatasan penggunaan aset, pada catatan atas laporan keuangan 4. Informasi mengenai sifat dan jumlah dari pembatasan permanen atau temporer diungkapkan dengan cara menyajikan jumlah tersebut dalam laporan keuangan atau dalam catatan atas laporan keuangan 	interval
3.	Kualitas Laporan Keuangan (Y) (IAI :2010)	Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yang merupakan dimensi, yaitu: dapat dipahami, relevan, andal dan dapat diperbandingkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat Dipahami 2. Relevan 3. Andal 4. Dapat diperbandingkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki pengetahuan yang memadai dan kemauan untuk mempelajari informasi laporan keuangan 2. Informasi memiliki kualitas relevan dan membantu evaluasi masa lalu, kini dan masa depan 3. Informasi memiliki kualitas handal yang bebas dari menyesatkan, kesalahan dan dapat diandalkan 4. Informasi keuangan dapat diperbandingkan jika menggunakan kebijakan secara konsisten 	Interval

Dalam mengukur indikator dalam penelitian ini digunakan skala interval yang memungkinkan dilakukannya operasi aritmetika terhadap data yang dikumpulkan dari responden. Hal ini dapat membantu peneliti dalam menghitung *mean* (rata-rata hitung) dan standard deviasi responden terhadap variabel. Skala interval tidak hanya mengelompokkan individu menurut kategori tertentu dan menentukan urutan kelompok, namun juga mengukur *magnitude* dan perbedaan preferensi antar individu. (Sekaran,2006:180).

Dalam penggunaan *ranking scale*, penelitian ini menggunakan skala likert dengan interval 5 poin. Dimana poin 1 menunjukkan tidak setuju dengan pernyataan yang dimaksud dan skor 5 menunjukkan sangat setuju. Dalam menjawab kuisisioner responden diminta untuk memberikan penilaian terhadap setiap pernyataan dengan memilih salah satu dari lima pilihan yang disediakan.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik Path Analisis. Sebagai alat bantu, digunakan perangkat lunak (*software*) LISREL 8.7 SEM termasuk kelompok multivariate statistic dependensi yang memungkinkan dilakukannya analisis satu atau lebih independen dengan satu atau lebih variabel dependen (Sitinjak dan Sugiarto, 2006:3).

Langkah-langkah Aplikasi Path Analisis (Joreskog,1993) adalah sebagai berikut:

a. Membangun Model Berdasarkan Teori

Model SEM berdasarkan pada hubungan kausal, dimana perubahan dari sebuah variabel akan mempengaruhi variabel lainnya. Terdapat empat kriteria yang harus dipenuhi apabila seseorang ingin mengatakan bahwa model yang ia bangun merupakan model kausal.

- Adanya hubungan antara kedua variabel tersebut.
- Adanya perbedaan waktu terjadinya sebab dan akibat.
- Tidak adanya variabel "sebab" yang lain.
- Adanya dukungan teori untuk model tersebut.

b. Membentuk Path Diagram

Diagram jalur adalah sebuah gambar yang menampilkan hubungan yang lengkap dari kelompok construct. Di mana garis lurus dengan panah menunjukkan bahwa variabel sumber panah adalah variabel independen dan variabel yang dikenai panah adalah variabel dependen.

c. Menerjemahkan Path Diagram Ke Dalam Persamaan

Setelah model disusun ke dalam path diagram, langkah berikutnya adalah menterjemahkan diagram tersebut ke dalam bentuk persamaan matematis. Terdapat dua kelompok persamaan matematis yaitu, structural model dan measurement model. Di dalam struktural model variabel independen dalam notasi LISREL disimbolkan dengan ξ (Ksi) sedangkan variabel dependen disimbolkan dengan η (eta).

d. Menentukan matrix Input dan Mengestimasi Model

Data yang harus di input untuk SEM berbeda dengan data yang diperlukan yang di input ke dalam program computer dalam hal ini LISREL hanyalah matrik varian kovarian atau matrik korelasi. Asumsi:

- Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi dalam SEM:
- Setiap pengamatan harus independent
- Sample yang diperoleh merupakan sample random
- Hubungan antar variabel berbentuk linear
- Data berdistribusi normal

e. Mengidentifikasi Model Struktural Yang Dihasilkan

Pada saat estimasi, seringkali nilai yang dihasilkan tidak bermakna atau tidak masuk akal. Hal ini disebabkan karena program tidak dapat menghasilkan sebuah solusi yang unik. Satu hal yang harus dipenuhi adalah bahwa persamaan yang ada harus lebih banyak dari parameter yang akan ditaksir. Semakin kompleks model yang akan diestimasi tidak ada jaminan bahwa solusi yang unik akan diperoleh.

f. Menguji Kecocokan Model

Terdapat 4 langkah yang harus dilakukan dalam menguji kecocokan model, yaitu:

1. Memperhatikan nilai taksiran yang rusak
2. Uji keseluruhan
3. Uji Individual Measurement Model
4. Uji Individual Structural Model

g. Menginterpretasi Dan Memodifikasi Model

Setelah model dapat diterima dari segi statistik, peneliti harus menguji apakah hasil yang diperoleh sesuai dengan teori yang diajukan atau tidak.

Adapun model yang mempunyai tingkat kebaikan model (*goodness of fit*) adalah model yang signifikan berdasarkan beberapa pengukuran yaitu :

1. Absolute Fit Measures

Bagian pertama dari uji keseluruhan model ini menentukan tingkat keakuratan dari model untuk memprediksikan kovarian atau matrik korelasi yang digunakan sebagai input. Statistik uji yang digunakan adalah:

- Chi – Square Statistics

Sebuah model dianggap baik atau memuaskan apabila memiliki nilai *chi-square* yang rendah. Semakin kecil nilai *chi-square* semakin baik model tersebut dan dapat diterima berdasarkan probabilitas dengan *cut off value* sebesar $p > 0,005$ atau $p > 0,10$ (Hulland dalam Ferdinan,2000).

- NCP (Noncentrality parameter)

NCP (Noncentrality parameter) adalah statistic yang dibuat untuk menambal kelemahan dari statistic chi square. Tidak ada acuan yang pasti mengenai nilai NCP untuk mengatakan bahwa model yang diujikan cocok, hanya semakin kecil nilai maka akan semakin baik.

- GFI (Goodness of fit index)

GFI adalah sebuah ukuran non statistik yang mempunyai rentang nilai antara 0 (*poor fit*) sampai dengan 1,0 (*perfect fit*).

- **RMSEA** (*The root mean square error of approximation*)

Nilai RMSEA menunjukkan *goodness of fit* yang dapat diharapkan bila nilainya lebih kecil dari 0,05, reasonable jika lebih kecil dari 0,08, cukup jika kurang dari 0,1 dan buruk bila lebih dari 0,1.

2. Incremental Fit Measures

Bagian kedua dari uji keseluruhan ini membandingkan model yang diajukan terhadap model nol (null model). Null model adalah sebuah model dimana hanya matrik korelasi/kovarian yang diinput dianggap nol. Statistik uji yang digunakan adalah:

- **AGFI** (*Adjusted Goodness of Fit Index*)

AGFI adalah tingkat penerimaan yang disarankan apabila AGFI mempunyai nilai yang sama dengan atau lebih besar dari 0,90.

- **NNFI** (*Non Normed Fit Index (NNFI/Tucker Lewis Index)*)

NNFI adalah nilai yang membandingkan model yang sedang diuji dengan null model, model dikatakan baik bila nilai NNFI-nya minimal 0,90.

- **NFI** (*Normed Fit Index*)

NFI hampir sama dengan NNFI, hanya saja NFI memiliki rentang dari nol hingga 1, nilai NFI yang mendekati 0,90 mengindikasikan model yang baik.

-Beberapa Statistik GOF(Goodness Of Fit) lainnya, yaitu: **RFI** (Relative Fit Index), **IFI** (Incremental Fit Index) dan **CFI** (Comparative Fit Index) menunjukkan perbandingan antara model yang diuji dengan model null dengan rentang nilai 0 hingga 1, model dikatakan baik bila mendekati 0,90.

3. Parsimonius Fit Measure

Ukuran kelompok ketiga ini menghubungkan antara kecocokan model dengan jumlah parameter yang ditaksir. Prinsip yang dipegang adalah parsimoni, yaitu gunakan jumlah parameter yang minimal dengan tingkat akurasi maksimal. Adapun salah satunya adalah:

AIC (*Akaike Criterion Information*) dan **CAIC** (*Consistent AIC*)

AIC dan CAIC digunakan pada saat membandingkan beberapa model, dimana nilai yang lebih kecil menunjukkan model yang lebih baik. Sebuah model dikatakan baik bila nilai model AIC lebih baik dari Independent AIC dan Saturated AIC. Hal yang sama juga berlaku untuk CAIC.

3.5.1. Pengujian Data

Setelah kuisioner terkumpul untuk melakukan analisis data perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Kedua pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan sesuai dengan yang diukur dan juga melihat konsistensi data yang dikumpulkan.

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing variabel dengan menggunakan *pearson product-moment coefficient* melalui program SPSS. Apabila dilakukan secara manual, nilai korelasi yang diperoleh dari masing-masing pernyataan tersebut adalah signifikan dan memiliki validitas konstruk atau

dalam bahasa statistic terdapat konsistensi internal yang berarti pernyataan-pernyataan tersebut adalah valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran relatif konsisten apabila dilakukan pengujian ulang. Uji ini dilakukan apabila pernyataan-pernyataan sudah valid. Pengujian reliabilitas juga dilakukan secara statistik, yaitu dengan menghitung besarnya nilai *cronbach's alpha* dengan bantuan program SPSS. Instrumen dalam penelitian ini dikatakan reliabel apabila nilai alpha lebih besar dari 0,5.

3.5.2 Pengujian Hipotesis

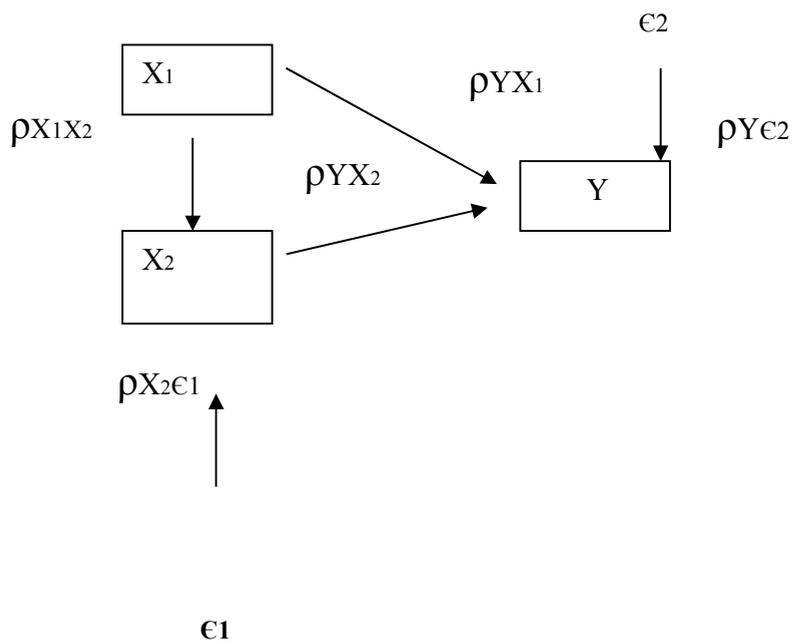
Dalam menganalisis data digunakan pendekatan secara kuantitatif dan kualitatif melalui program SPSS. Model penelitian pada pengujian hipotesis menggunakan pengujian analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur merupakan hubungan diantara variabel yang distandarkan (Li, 1975 : 101). Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini perlu melihat *fit* atau tidaknya suatu model. Salah satu ukuran *fit* adalah *chi square* dan probabilitas. *Chi-square* ini merupakan ukuran mengenai buruknya fit suatu model. Nilai chi square sebesar 0 menunjukkan bahwa model memiliki fit yang sempurna (*perfect fit*). Probabilitas *chi-square* ini diharapkan tidak signifikan (Ghozali, 2005:29).

P adalah probabilitas untuk memperoleh penyimpangan (deviasi) besar sebagaimana yang ditunjukkan oleh *chi-square* sehingga nilai *chi-square* yang signifikan ($\leq 0,05$) menunjukkan bahwa data empiris yang diperoleh memiliki perbedaan dengan teori yang telah dibangun berdasarkan SEM. Sedangkan nilai probabilitas yang tidak signifikan adalah yang diharapkan, yang menunjukkan bahwa data empiris sesuai dengan model.

Ho : data empiris identik dengan teori/model hipotesis diterima apabila $p \geq 0.05$

Ha : data empiris berbeda dengan teori/model hipotesis diterima apabila $p \leq 0.05$

Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa jika kita ingin menerima hipotesis nol dimana nilai probabilitas yang diharapkan adalah lebih besar daripada 0.05 (Ghozali, 2005:30) atau 1,96. Adapun model analisis jalur yang digunakan dalam penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Skema Model Struktur Pengaruh Komitmen Organisasi dan Penerapan PSAK No.45 Terhadap Kualitas Laporan Keuangan LSM

Keterangan:

ρ = hubungan

Y = Kualitas Laporan Keuangan LSM

X_1 = Komitmen Organisasi

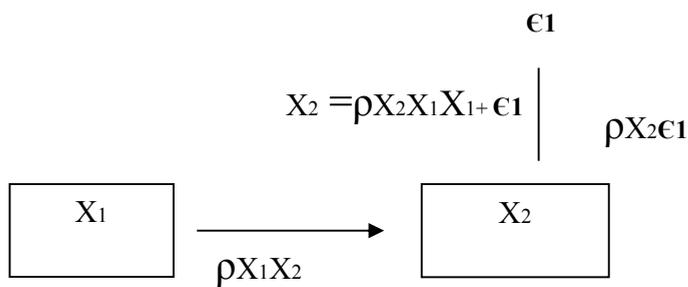
X_2 = PSAK No.45

e_1 = Variabel Lainnya Yang Mempengaruhi X_2

e_2 = Variabel Lainnya Yang Mempengaruhi Y

Substruktur 1

Substruktur pertama sesuai dengan hipotesis kedua yaitu komitmen organisasi LSM berpengaruh terhadap penerapan PSAK No.45 di Kabupaten Aceh Utara. Pengaruh variabel tersebut ditentukan melalui jalur koefisien dengan persamaan struktural sebagai berikut:



Gambar 3.2 Pengaruh X₁ terhadap X₂

Pada gambar diatas menunjukkan bahwa variabel X₂ tidak hanya dipengaruhi oleh X₁ akan tetapi juga dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diukur dalam penelitian ini ϵ_1 .

Ho : $\rho_{X_2X_1} = 0$: komitmen organisasi LSM tidak berpengaruh terhadap Penerapan PSAK No.45 di Kabupaten Aceh Utara

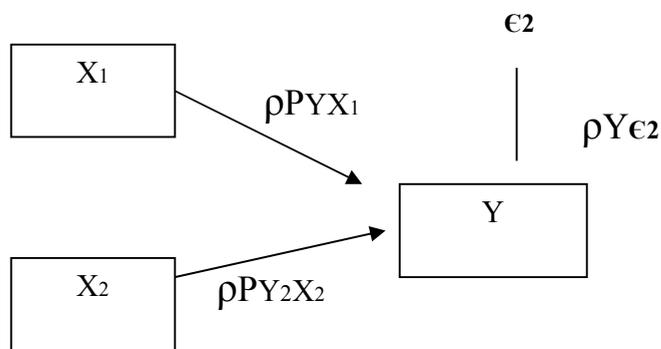
H_A : $\rho_{YX_1} \neq 0$: komitmen organisasi LSM berpengaruh terhadap Penerapan PSAK No.45 di Kabupaten Aceh Utara

Untuk menguji apakah komitmen organisasi LSM berpengaruh terhadap penerapan PSAK No.45 terhadap LSM di Kabupaten Aceh Utara dilakukan dengan melihat nilai R^2 .

Substruktur 2

Substruktur ke dua sesuai dengan hipotesis ketiga yaitu penerapan PSAK No.45 berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan LSM di Kabupaten Aceh Utara dan juga hipotesis keempat yaitu komitmen organisasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan LSM di Kabupaten Aceh Utara.

Pengaruh variabel tersebut ditentukan melalui jalur koefisien dengan persamaan struktural sebagai berikut: $Y = \rho_{YX_2}X_2 + \epsilon_2$



Gambar 3.3 Pengaruh X1 dan X2 terhadap Y

Pada gambar diatas menunjukkan bahwa variabel Y tidak hanya dipengaruhi oleh X1 akan tetapi variabel lain yang tidak diukur dalam penelitian ini (ϵ_2).

$H_0 : \rho_{YX_2} = 0$: Penerapan PSAK No.45 tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan LSM di Kabupaten Aceh Utara

$H_A : \rho_{YX_2} \neq 0$: Penerapan PSAK No.45 berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan LSM di Kabupaten Aceh Utara

Untuk menguji apakah penerapan PSAK No.45 berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan LSM di Kabupaten Aceh Utara dilakukan dengan melihat nilai R^2 .

$H_0 : \rho_{YX_2} = 0$: Komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan LSM di Kabupaten Aceh Utara

$H_A : \rho_{YX_2} \neq 0$: Komitmen organisasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan LSM di Kabupaten Aceh Utara

Untuk menguji apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan LSM di Kabupaten Aceh Utara juga dilakukan dengan melihat nilai R^2 .

BAB IV

HASIL PENGUJIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek dan Populasi Penelitian

Pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan kuesioner dengan cara membagikannya langsung kepada responden yaitu Direktur dan Karyawan *Finance* pada 40 LSM di kabupaten Aceh Utara. Kuesioner yang telah selesai diisi oleh responden kemudian diambil kembali untuk selanjutnya ditabulasikan dan diolah dengan menggunakan program SPSS versi 15 dan LISREL versi 8.7. Lamanya waktu dalam proses pengumpulan data berkisar antara satu sampai dengan empat minggu. Namun rata-rata responden mengembalikannya lebih dari dua minggu.

Kuesioner yang dibagikan adalah sebanyak yang dibutuhkan yaitu 80 lembar dengan tingkat pengembalian (*respon rate*) sebesar 100%. Oleh karena itu, jumlah kuesioner yang dapat digunakan untuk dianalisa adalah sebanyak 80 eksemplar sesuai dengan jumlah sampel yang dibutuhkan.

4.1.1.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah ciri-ciri atau gambaran Pengaruh Penerapan PSAK No.45 dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan LSM yang meliputi: jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir dan

lama bekerja. Untuk lebih jelasnya karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 4.1:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden

Keterangan	Uraian	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	48	60%
	Perempuan	32	40%
Usia	< 24	9	11.2%
	25-29	15	18.7%
	30-34	27	33.7%
	35-39	23	28.7%
	>40	6	7.5%
Pendidikan Terakhir	Diploma	28	35%
	Sarjana	52	65%
Lama bekerja	<5tahun	44	55%
	6-10 tahun	36	45%

(Sumber: Data Primer-diolah, 2011 lampiran 2)

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 80 orang responden yang menerapkan PSAK No.45 dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan LSM dapat dijelaskan bahwa sebanyak 48 orang (60%) berjenis kelamin laki-laki, sedangkan sisanya 32 orang (40%) adalah berjenis kelamin perempuan, dengan demikian dalam penelitian ini lebih didominasi oleh responden laki-laki.

Mengenai Usia, dapat dijelaskan bahwa dibawah 24 tahun ada sebanyak 9 orang (11.2%), 25-29 tahun sebanyak 15 orang (18.7%), 30-34 tahun sebanyak 27 orang (33.7%), 35-39 sebanyak 23 orang (28.7%) dan diatas 40 tahun sebanyak 6 orang (7.5%). Dalam penelitian ini semua pegawai ataupun pekerja termasuk ke dalam usia produktif yang berumur diantara 16 sampai dengan 64 tahun.

Demikian pula mengenai pendidikan terakhir yang ditempuh atau masa pendidikan, dapat dijelaskan bahwa sebanyak 28 orang (35%) yang berpendidikan diploma, dan 36 orang (65%) berpendidikan sarjana. Sehingga responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden yang berpendidikan terakhir diploma. Lama bekerja di dominasi oleh pekerja yang masih berada di bawah 5 tahun sebanyak 44 orang (55%) dan sisanya 36 orang (45%).

4.1.2 Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas

4.1.2.1 Hasil Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk melihat apakah kuesioner yang digunakan dapat mengukur gejala yang didefinisikan. Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik menggunakan uji *pearson product-moment coefficient of correlations* dengan bantuan SPSS versi 15. Hasil pengujian terhadap 35 item pertanyaan uji coba untuk masing-masing pernyataan dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Hasil Pengujian Validitas

NO	Kode Pertanyaan	Variabel	Koefisien Korelasi	SIG(0.01)	Keterangan
1	PAK1	PAK	0,649	0,000	VALID
2	PAK2		0,424	0,000	VALID
3	PAK3		0,507	0,000	VALID
4	PAK4		0,517	0,000	VALID
5	PAK5		0,285	0,010	TIDAK VALID
6	PAK6		0,465	0,000	VALID
7	PAK7		0,391	0,000	VALID
8	PAK8		0,401	0,000	VALID
9	PAK9		0,484	0,000	VALID
10	PAK10		0,383	0,000	VALID
11	PAK11		0,271	0,015	TIDAK VALID
12	PAK12		0,248	0,026	TIDAK VALID
13	PAK13		0,121	0,284	TIDAK VALID
14	PAK14		0,198	0,078	TIDAK VALID
15	PAK15		0,188	0,096	TIDAK VALID
16	PAK16		0,203	0,071	TIDAK VALID
17	PAK17		0,290	0,009	VALID
18	PAK18		0,247	0,027	TIDAK VALID
19	PAK19		0,214	0,056	TIDAK VALID
20	PAK20		0,649	0,000	VALID
21	KOM1	KOM	0,485	0,000	VALID
22	KOM2		0,268	0,016	TIDAK VALID
23	KOM3		0,375	0,001	VALID
24	KOM4		0,425	0,000	VALID
25	KOM5		0,429	0,000	VALID
26	KOM6		0,485	0,000	VALID
27	KOM7		0,498	0,000	VALID
28	KOM8		0,291	0,009	VALID
29	KOM9		0,474	0,000	VALID
30	KOM10		0,278	0,012	TIDAK VALID
31	KOM11		0,427	0,000	VALID
32	KUA1	KUA	0,568	0,000	VALID
33	KUA2		0,665	0,000	VALID
34	KUA3		0,696	0,000	VALID
35	KUA4		0,665	0,000	VALID

(Sumber: Data Primer-diolah, 2011 lampiran 3)

Berdasarkan Tabel 4.2, dapat dilihat bahwa tidak seluruh pernyataan dinyatakan valid. Jumlah pertanyaan keseluruhan adalah 35 pertanyaan, dengan menggunakan nilai sig. 0,001 didapat 11 pertanyaan yang tidak valid. Alasan digunakan nilai sig.0,001 agar didapat data yang baik dan tidak terlalu bias dalam pengolahan data pada LISREL.

Sembilan pertanyaan yang dinyatakan tidak valid dari PSAK No.45 (PAK), dua pertanyaan dari komitmen (KOM), dan untuk pertanyaan dari kualitas dinyatakan seluruhnya valid.

Item-item yang tidak valid diputuskan untuk dibuang dan di teliti ulang pada penelitian selanjutnya.

4.1.2.2 Hasil Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan pengujian validitas, selanjutnya dilakukan pengujian reliabilitas. Pengujian reliabilitas ini dilakukan terhadap kuesioner yang mempunyai validitas. Dengan demikian terdapat 24 pernyataan yang akan diuji. Pengujian reliabilitas data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik menggunakan tabel *Cronbach Alpha* di atas 0,50 dengan bantuan SPSS versi 15. Hasil pengujian dengan menggunakan teknik *Cronbach Alpha* dapat dilihat pada Tabel 4.3:

Tabel 4.3
Hasil Pengujian Reliabilitas

No	Variabel	Jumlah Item yang Diuji	Nilai Alpha	Kehandalan
1.	Penerapan PSAK No.45 (PAK)	11	0,704	Reliabel
2.	Komitmen Organisasi (KOM)	9	0,561	Reliabel
3.	Kualitas Laporan Keuangan (KUA)	4	0,535	Reliabel

(Sumber: Data Primer-diolah, 2011 lampiran 4)

Berdasarkan analisis reliabilitas dapat diketahui bahwa untuk masing-masing variabel penerapan PSAK No.45 (PAK) memiliki nilai *alpha* sebesar 0,704; variabel komitmen organisasi (KOM) memiliki nilai *alpha* sebesar 0,561 dan untuk variabel kualitas laporan keuangan (KUA) memiliki nilai *alpha* sebesar 0,535. Pengukuran reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa pengukuran reliabilitas memenuhi kredibilitas *Cronbach Alpha* dimana nilainya lebih besar dari *alpha* 0,50 (Jogiyanto, 2008:142). Dengan demikian, kuesioner yang dirancang telah dapat digunakan untuk mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda.

4.2 Hasil Pengujian Hipotesis

4.2.1 Model Pengukuran

Setiap variabel laten mempunyai beberapa ukuran atau variabel teramati atau indikator. Variabel laten dihubungkan dengan variabel-variabel teramati melalui model pengukuran yang berbentuk analisis faktor. Setiap variabel laten dimodelkan

sebagai sebuah faktor yang mendasari variabel-variabel terkait. Pada Tabel 4.4 Model pengukuran menunjukkan berapa besar pengaruh masing-masing indikator terhadap variabel penelitian. Nilai pada kolom estimasi parameter menunjukkan besarnya koefisien masing-masing indikator. Nilai R^2 mengindikasikan besarnya kemampuan indikator mempengaruhi variabel eksogen atau endogen. Nilai *error varian* memperlihatkan pengaruh indikator lain yang tidak dijelaskan oleh indikator yang digunakan dalam penelitian. Nilai *T Value* digunakan untuk menentukan signifikansi masing-masing indikator pada Tabel 4.4.:

Tabel 4.4
Hasil Estimasi Lisrel untuk Besarnya Indikator Variabel Penelitian

Parameter	Estimasi Parameter	R ²	Error Varians	T-Value
Penerapan Prinsip PSAK No.45				
PAK1	0.56	0.43	0.42	0.00
PAK2	0.47	0.28	0.55	3.86
PAK3	0.45	0.25	0.61	3.67
PAK4	0.43	0.21	0.68	3.42
PAK5	0.40	0.20	0.66	3.31
PAK6	0.40	0.24	0.51	3.62
PAK7	0.40	0.19	0.70	3.23
PAK8	0.31	0.11	0.77	2.55
PAK9	0.42	0.20	0.68	3.36
PAK10	0.30	0.11	0.72	2.58
PAK11	0.15	0.024	0.86	1.22
Komitmen Organisasi (KOM)				
KOM1	0.54	0.39	0.46	5.13
KOM2	0.25	0.079	0.71	2.17
KOM3	0.40	0.22	0.55	3.78
KOM4	0.38	0.20	0.57	3.53
KOM5	0.31	0.12	0.71	2.72
KOM6	0.18	0.038	0.77	1.50
KOM7	0.44	0.23	0.65	3.83
KOM8	0.48	0.0029	0.81	0.41

Lanjutan Tabel 4.4
Hasil Estimasi Lisrel untuk Besarnya Indikator Variabel Penelitian

Parameter	Estimasi Parameter	R ²	Error Varians	T-Value
KOM9	0.17	0.044	0.64	1.60
Kualitas Laporan Keuangan (KUA)				
KUA1	0.17	0.035	0.75	0.00
KUA2	0.35	0.15	0.71	1.37
KUA3	0.41	0.20	0.65	1.41
KUA4	0.70	0.77	0.15	1.30

(Sumber: Data Primer-diolah, 2011 lampiran 5)

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, dapat dijelaskan hasil estimasi masing-masing variabel sebagai berikut:

4.2.1.1 Indikator Variabel Penerapan Prinsip PSAK No.45

Variabel Penerapan PSAK No.45 (PAK) terdiri dari sebelas pertanyaan yang mewakili dari tiga indikator (PAK1 sampai PAK11). Koefisien estimasi dari masing-masing koefisien estimasi parameter dari masing-masing pertanyaan (PAK1,PAK2,PAK3,PAK4,PAK5,PAK6,PAK7, dan PAK8) merupakan *loading faktor* yang membentuk variabel laten eksogen penerapan prinsip PSAK No.45. Koefisien estimasi parameter untuk setiap indikator adalah PAK1 sebesar 0.56; PAK2 sebesar 0.47; ; PAK3 sebesar 0.45; PAK4 sebesar 0.43; PAK5 sebesar 0.40; PAK6 sebesar 0.40; PAK7 sebesar 0.40; PAK8 sebesar 0.31; PAK9 sebesar 0.42; PAK10 sebesar 0.30; dan PAK11 sebesar 0.15. Nilai tertinggi terletak pada PAK1 dan yang paling rendah pada PAK11. Besarnya kemampuan indikator dalam

mempengaruhi variabel eksogen penerapan prinsip PSAK No.45 masing-masing sebesar 43%, 28%, 25%, 21%, 20%, 24%, 19%, 11%, 20%, 11%, dan 2.4%. Sedangkan terdapat 42%, 55%, 61%, 68%, 66%, 51%, 70%, 77%, 68%, 72%, dan 86% adalah indikator lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini yang mempengaruhi masing-masing indikator PAK1 sampai dengan PAK11 seperti akuntabilitas, hasil audit dan transparansi. Kesebelas pertanyaan tersebut juga mewakili ketiga indikator dengan signifikan dengan taraf signifikansi 5% karena masing-masing indikator memiliki T.value yang lebih besar dari pada t tabel 1,96 kecuali PAK1 yakni 0.00 untuk indikator PAK1 sedangkan yang lain adalah sebesar, 3.86 untuk indikator PAK2; 3.67 untuk indikator PAK3; 3.42 untuk indikator PAK4; 3.31 untuk indikator PAK5; 3.62 untuk indikator PAK6; 3.23 untuk indikator PAK7; 2.55 untuk indikator PAK8; 3.36 untuk indikator PAK9; 2.58 untuk indikator PAK10; 1.22 untuk indikator PAK11. *T-Value* yang tidak signifikan terdapat pada PAK1 dan PAK11, serta dapat dilihat bahwa indikator PAK2 paling signifikan dengan *T-Value* yang paling besar.

4.2.1.2 Indikator Komitmen Organisasi (KOM)

Variabel komitmen organisasi (KOM) terdiri dari sembilan pertanyaan yang berasal dari sembilan indikator (KOM1 sampai KOM9). Koefisien estimasi parameter untuk setiap indikator adalah KOM1 sebesar 0.54; KOM2 sebesar 0.25, KOM3 sebesar 0.40; KOM4 sebesar 0.38; KOM5 sebesar 0.31; KOM6 sebesar 0.18; KOM7 sebesar 0.44; KOM8 sebesar 0.048; dan KOM9 sebesar 0.17. Nilai tertinggi terletak

pada KOM1 dan yang paling rendah pada KOM9. Besarnya kemampuan indikator dalam mempengaruhi variabel endogen komitmen organisasi adalah sebesar 39%, 7.9%, 22%, 20%, 12%, 3.8%, 23%, 0.29%, dan 4,4%. Sedangkan terdapat 46%, 71%, 55%, 57%, 71%, 77%, 65%, 81%, dan 64% indikator lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini yang mempengaruhi masing-masing indikator tersebut seperti kepemimpinan, profesionalisme dan kinerja. Tidak semua indikator dinyatakan signifikan dengan taraf signifikansi sebesar 5%, karena masing-masing indikator memiliki T-Value yang berbeda dengan t tabel 1.96; yakni 5.13 untuk indikator KOM1; 2.17 untuk indikator KOM2; 3.78 untuk indikator KOM3; 3.53 untuk indikator KOM4; 2.72 untuk indikator KOM5; 1.50 untuk indikator KOM6; 3.83 untuk indikator KOM7; 0.41 untuk indikator KOM8; dan 1.60 untuk indikator KOM9. *T-Value* yang tidak signifikan terdapat pada indikator KOM8, KOM6 dan KOM9, KOM1 *T-Value* yang paling signifikan terjadi pada indikator KOM1 dengan nilai t 5.13.

4.2.1.3 Indikator Tingkat Kualitas Laporan Keuangan (KUA)

Variabel tingkat Kualitas Laporan Keuangan terdiri dari empat indikator dan diwakili oleh empat pertanyaan (KUA1 sampai KUA4). Koefisien estimasi parameter untuk setiap indikator adalah KUA1 sebesar 0.17; KUA2 sebesar 0.35; KUA3 sebesar 0.41; dan KUA4 sebesar 0.70. Nilai tertinggi terletak pada KUA4 dan yang paling rendah pada KUA1. Besarnya kemampuan indikator dalam mempengaruhi variabel endogen Kualitas Laporan Keuangan masing-masing sebesar 3.5%, 15%,

20%, dan 77%. Sedangkan terdapat variabel lain sebesar 75%, 71%, 65%, dan 15% yang tidak digunakan dalam penelitian ini yang mempengaruhi masing indikator seperti tingkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman. Semua indikator dinyatakan tidak valid dengan nilai diatas nilai signifikansi 5% karena masing-masing indikator memiliki nilai value dibawah 1.96 yaitu 0.00 pada indikator KUA1; 1.37 untuk indikator KUA2; 1.41 untuk indikator KUA3; dan 1.30 untuk indikator KUA4. *t-value* yang paling signifikan terjadi pada KUA3 yakni sebesar 1.41

4.2.2 Model Struktural

Model persamaan struktural digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Hasil model struktural akan menjelaskan pengujian atas hipotesis yang diajukan, yaitu: (1) Komitmen organisasi dan Penerapan PSAK No.45 secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan LSM di Kabupaten Aceh Utara. (2) komitmen organisasi berpengaruh terhadap Penerapan PSAK No.45 di Kabupaten Aceh Utara. (3) Penerapan PSAK No.45 berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan LSM di Kabupaten Aceh Utara. (4) Komitmen organisasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan LSM di Kabupaten Aceh Utara.

4.2.2.1 Analisis Komitmen Organisasi terhadap Penerapan PSAK No.45

Pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan SEM dilakukan untuk menguji pengaruh Komitmen Organisasi (ξ_1) terhadap Penerapan PSAK No.45(ξ_2) .

Hasil perhitungan yang diperoleh dengan menggunakan program LISREL dapat dilihat pada persamaan struktural pada Tabel 4.5:

Tabel 4.5
Persamaan Struktural untuk Komitmen Organisasi pada Penerapan PSAK No.45

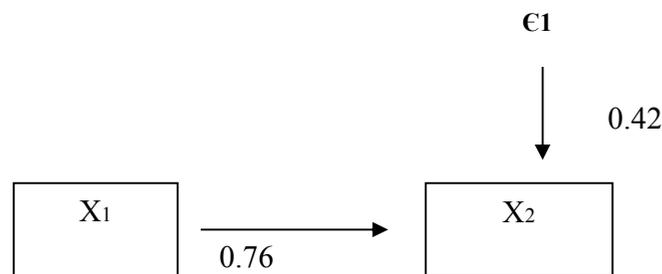
<i>PAK</i> =	0.76*KOM (0,17) 4.38	Error var = 0.42	$R^2 = 0,58$
--------------	----------------------------	------------------	--------------

(Sumber: Data Primer-diolah, 2011 lampiran 5)

$$X_2 = \rho_{X_2 X_1} X_1 + \epsilon_1$$

$$X_2 = 0,76(0,58) + 0,42$$

$$X_2 = 0,86$$



Gambar 4.1 Hasil Komitmen Organisasi (KOM) Terhadap Penerapan PSAK No.45 X1 (PAK)

Berdasarkan Tabel 4.5, dapat dilihat koefisien estimasi parameter dari variabel KOM yang membentuk variabel laten eksogen komitmen organisasi terhadap variabel laten eksogen PAK (PSAK No.45). Koefisien estimasi parameter untuk variabel KOM sebesar 0.76, besarnya variabel PAK dalam mempengaruhi KOM adalah sebesar 0.58, dan terdapat 0.42 dari variabel lain yang dapat mempengaruhi variabel PAK. Jadi dapat dikatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap penerapan PSAK No.45 sebesar 58% dan terdapat beberapa faktor lain yang

mempengaruhi komitmen organisasi sebesar 42%. Sehingga hipotesis kedua dapat diterima, atau dengan kata lain komitmen organisasi berpengaruh terhadap penerapan PSAK No.45 di Kabupaten Aceh Utara.

4.2.2.2 Analisis Penerapan PSAK No. 45 terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pengujian hipotesis ketiga dengan menggunakan SEM dilakukan untuk menguji pengaruh Penerapan PSAK No 45 (ξ_2) terhadap Kualitas laporan keuangan LSM (η_1). Hasil perhitungan yang diperoleh dengan menggunakan program LISREL dapat dilihat pada persamaan struktural Tabel 4.6:

Tabel 4.6
Persamaan Analisis Pengaruh Penerapan PSAK No. 45 terhadap Kualitas Laporan Keuangan LSM

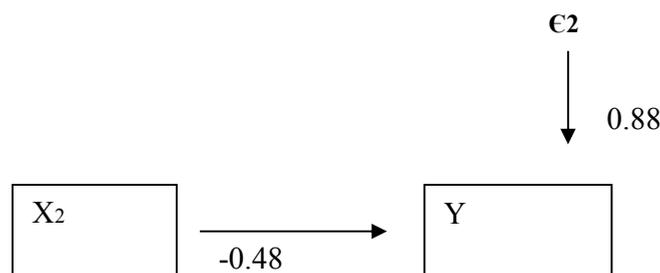
KUA =	-0.48*PAK (0.52) 0.99	Error var = 0.88	$R^2 = 0.12$
-------	-----------------------------	------------------	--------------

(Sumber: Data Primer-diolah, 2011 lampiran 5)

$$Y = \rho_{YX_2} X_2 + \epsilon_2$$

$$Y = 0.48(0.12) + 0.88$$

$$Y = 0.937$$



Gambar 4.2 Penerapan PSAK No. 45 X1 (PAK) terhadap Kualitas Laporan Keuangan LSM Y (KUA)

Berdasarkan Tabel 4.6, dapat dilihat koefisien estimasi parameter dari variabel PAK yang membentuk variabel laten eksogen pengaruh prinsip PSAK terhadap variabel laten endogen KUA (kualitas laporan keuangan). Koefisien estimasi parameter untuk variabel PAK sebesar 0.48, besarnya variabel PAK dalam mempengaruhi KUA adalah sebesar 0,12 dan terdapat 0.88 dari variabel lain yang dapat mempengaruhi variabel KUA. Jadi dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh sebesar 12% penerapan PSAK terhadap kualitas laporan keuangan dan terdapat 88% faktor lain yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Sehingga hipotesis keempat dapat diterima, atau dengan kata lain penerapan PSAK berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LSM di Kabupaten Aceh Utara.

4.2.2.3 Analisis Pengaruh Komitmen terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pengujian hipotesis keempat dengan menggunakan SEM dilakukan untuk menguji pengaruh komitmen organisasi (ξ_1) terhadap kualitas laporan keuangan LSM (η_1). Hasil perhitungan yang diperoleh dengan menggunakan program LISREL dapat dilihat pada persamaan struktural pada Tabel 4.7:

Tabel 4.7
Persamaan Struktural Pengaruh Komitmen
Pada Kualitas Laporan Keuangan LSM

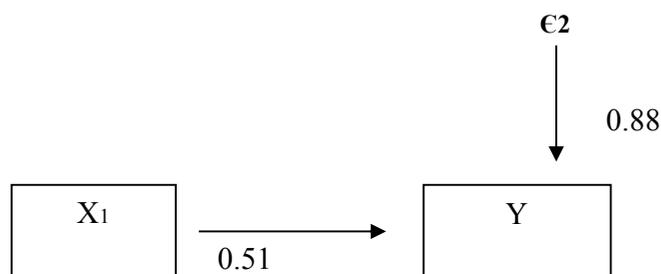
KUA =	0.51*KOM (0.50) -0.96	Error var = 0.88	$R^2 = 0,12$
-------	-----------------------------	------------------	--------------

(Sumber: Data Primer-diolah, 2011 lampiran 5)

$$Y = \rho YX_1 X_1 + \epsilon_2$$

$$Y = 0.51(0.12) + 0.88$$

$$Y = 0.94$$



Gambar 4.3 Pengaruh Komitmen (KOM) X2 Pada Kualitas Laporan Keuangan LSM Y (KUA)

Berdasarkan Tabel 4.7, dapat dilihat koefisien estimasi parameter dari variabel KOM yang membentuk variabel laten endogen pengaruh komitmen terhadap variabel laten endogen KUA (kualitas laporan keuangan). Koefisien estimasi parameter untuk variabel KOM sebesar 0.51, besarnya variabel KUA dalam mempengaruhi KOM adalah sebesar 0.12, dan terdapat 0.88 dari variabel lain yang dapat mempengaruhi variabel KUA. Jadi dapat dikatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh sebesar 12% terhadap kualitas laporan keuangan, selebihnya terdapat 88% faktor lain yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Sehingga hipotesis keempat dapat diterima, atau dengan kata lain komitmen organisasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LSM di Kabupaten Aceh Utara.

4.2.2.4 Analisis Komitmen Organisasi dan Penerapan PSAK No.45 Terhadap Kualitas Laporan Keuangan LSM

Pengujian hipotesis pertama menggunakan SEM secara simultan dilakukan untuk menguji pengaruh komitmen organisasi (ξ_1) dan Penerapan PSAK No.45 (ξ_2) terhadap Kualitas Laporan Keuangan LSM (η_1) Hasil perhitungan yang diperoleh dengan menggunakan program Lisrel dapat dilihat pada persamaan struktural pada Tabel 4.8:

Tabel 4.8
Persamaan Struktural Komitmen Organisasi dan Penerapan PSAK No.45 terhadap Kualitas Laporan Keuangan LSM

KUA =	-0.48*PAK +0.51*KOM (0,50) (0.52) -0.96 0.99	Error var = 0,88	R ² = 0,12 F = 3.63
-------	--	------------------	-----------------------------------

(Sumber: Data Primer-diolah, 2011 lampiran 5)

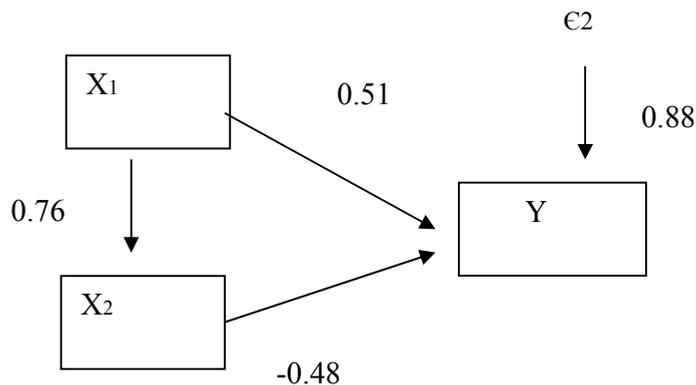
$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)} \quad (\text{Sumber: Gujarati, 2003:258})$$

$$= \frac{0,12 / (4 - 1)}{(1 - 0,12) / (80 - 4)}$$

$$= \frac{0,04}{0,011} = 3.63$$

Berdasarkan Tabel 4.8, Variabel Komitmen Organisasi dan Penerapan PSAK No.45 secara bersama- sama memiliki pengaruh koefisien estimasi terhadap kualitas laporan keuangan sebesar 0,03, pengaruh tersebut signifikan karena nilai F_{hitung} (3.63) yang diperoleh lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,71 (lampiran 7). Terdapat pengaruh 12% besarnya variabel KUA dalam mempengaruhi KOM dan PAK dengan

demikian terdapat 88% variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama diterima, yakni komitmen organisasi dan penerapan PSAK No.45 berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan LSM di kabupaten Aceh Utara. Berdasarkan hasil perhitungan dari program Lisrel diperoleh hasil seperti pada Gambar 4.4:



Gambar 4.4 Hasil Pengujian Komitmen Organisasi (X1) dan Penerapan PSAK No.45 (X2) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan LSM (Y)

Komitmen organisasi dan penerapan PSAK No.45 memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan LSM , mempunyai kekuatan pengaruh sebesar 12% serta di dukung oleh pengujian simultan yang menunjukkan nilai f hitung 3.63 lebih besar daripada f tabel 2.71. Sehingga didapat bahwa komitmen organisasi dan penerapan PSAK no.45 berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan LSM.

4.3 Kesesuaian Model

Dalam metode SEM ini selain dapat menguji hubungan antar masing-masing indikator dan variabel dalam penelitian, SEM juga dapat menguji sesuai (fit) atau tidaknya sebuah model. Hal yang perlu diperhatikan dalam metode SEM adalah suatu indeks yang menggambarkan bahwa model adalah fit tidak memberikan jaminan bahwa model memang benar-benar fit. Sebaliknya, suatu indeks fit yang menyimpulkan bahwa model adalah sangat buruk, juga tidak memberikan jaminan bahwa model tersebut benar-benar tidak fit.

Di dalam SEM hendaknya tidak hanya memperhatikan satu atau beberapa indeks saja untuk menilai fit atau tidaknya suatu model, namun sebaiknya mempertimbangkan seluruh indeks fit (Ghozali dan Fuad, 2005:313). Beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk mengukur kesesuaian model antara lain tercantum dalam Tabel 4.9:

Tabel 4.9
Indikator Kesesuaian Model

Indikator	Nilai	Kesimpulan Model	Kriteria Model Fit, Jika:
Chi square P value	457.32 0,0	Diharapkan kecil Tidak Fit	> 0,05
X ² /df	473.12/249= 1.90	Fit	< 2 < 5 (Carmines dan Melder)
NCP	224.12	Fit	Berada dalam CI for NCP (166.56;289.49)
RMSEA P value	0,092 0.00	Fit Fit	< 0,05 atau < 0,08 < 0,1 < 0,05
AIC Saturated AIC Independence AIC	575.12 600 843.31	Fit	AIC < Saturated AIC dan Independence AIC
CAIC Saturated CAIC Independence CAIC	747.61 1614.61 924.48	Fit	CAIC < Saturated CAIC dan Independence CAIC
NFI	0,42	Kurang Fit	> 0,90 (batas cut off)
NNFI	0,56	Kurang Fit	> 0,90
CFI	0,60	Kurang Fit	< 0,9 < 1
IFI	0,62	Kurang Fit	> 0,90
RFI	0,36	Kurang Fit	< 0 < 1

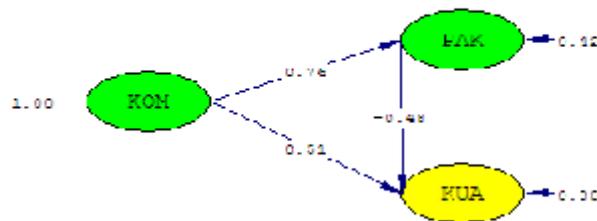
(Sumber: Data Primer-diolah, 2011.lampiran 5)

Berdasarkan Tabel 4.9, terdapat enam model yang menyatakan bahwa model tidak fit. model tersebut meliputi *P-Value Chi-Square*, *Non Centrality Parameter* (NCP), Secara keseluruhan indikator mengindikasikan bahwa model adalah fit dan baik yaitu rasio χ^2 dengan *degree of freedom*, *Root Mean Square Error of*

Approximation (RMSEA), *P-Value for Test of Close Fit*, dan CAIC, Sedangkan tujuh model lainnya dinyatakan kurang fit yaitu *Normed Fit Index* (NFI), dan *Relative Fit Index* (RFI), *Comparative Fit Index* (CFI), *Non-Normed Fit Index* (NNFI) dan *Incremental Fit Index* (IFI) pada Tabel 4.10:

Tabel 4.10 Nilai R² untuk masing-masing hipotesa

Hipotesa	Path	Estimasi	Nilai R ²	Kesimpulan
H1	KUA → KOM → PAK	0,03	0.12	Berpengaruh
H2	PAK → KOM	0.76	0,58	Berpengaruh
H3	KUA → PAK	0.48	0.12	Berpengaruh
H4	KUA → KOM	0.51	0.12	Berpengaruh



Chi-Square=470.12, df=140, P-value=0.00000, RMSEA=0.107

Gambar 4.5 Path Diagram

4.4. Pembahasan

4.4.1 Komitmen Organisasi Dan Penerapan PSAK No.45 Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan LSM Di Kabupaten Aceh Utara

Hasil pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan LISREL menunjukkan bahwa komitmen organisasi dan penerapan PSAK No.45 secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan LSM di Kabupaten Aceh Utara. Hal ini dilihat pada koefisien estimasi parameter variabelnya sebesar 0.03 dan terdapat kekuatan pengaruh sebesar 12% terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan signifikansi terlihat dari nilai f struktural yang menunjukkan nilai sebesar 3.63 yang lebih besar dari nilai f tabel 2,71 yang menunjukkan signifikan.

Sesuai dengan fungsi dan teori, Ikatan akuntan Indonesia (IAI) mengeluarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 45 untuk mengatur pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Dengan adanya standar pelaporan ini, diharapkan laporan keuangan organisasi nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi, dan memiliki daya banding yang tinggi (IAI, 2010).

Komitmen organisasi dan pedoman PSAK No.45 adalah beberapa hal yang diperlukan oleh perusahaan yang bergerak dalam bidang sosial ataupun perusahaan nirlaba dalam hal ini LSM, dimana di dalamnya kegiatan pelaporan yang disajikan sudah berpedoman pada standar yang berlaku, sehingga dengan kehadiran PSAK No.45 dapat memberikan standar khusus untuk para pemakai di LSM. Disamping itu

dengan komitmen organisasi yang tinggi maka direktur dan karyawan akan berusaha bertahan didalam LSM tempat dia bekerja dan akan berusaha meningkatkan kinerjanya dengan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas sehingga akan mempengaruhi akuntabilitas LSM dalam pembuatan laporan keuangan. Adapun hal ini sesuai dengan teori dari (Robbin,2003:92), “Komitmen organisasi adalah suatu keadaan dimana seorang pegawai memihak kepada sesuatu organisasi tertentu dan tujuan tujuannya serta berniat memelihara keanggotaan dalam organisasi itu”.

4.4.2 Komitmen Organisasi Berpengaruh Terhadap Penerapan PSAK No.45

LSM Di Kabupaten Aceh Utara

Hasil pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan LISREL menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap penerapan PSAK No.45 LSM di Kabupaten Aceh Utara. Hal ini terlihat dari nilai koefisien estimasi parameternya sebesar 0.76 dan terdapat 58% pengaruh variabel penerapan PSAK No.45 terhadap komitmen organisasi LSM di Kabupaten Aceh Utara.

Najhul (2008) dalam penelitiannya mengatakan bahwa tingkat pengetahuan dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap implementasi PSAK No.45, pada teori ini seseorang yang sudah mahir atau dapat mengaplikasikan akuntansinya di lapangan adalah sejalan. Sehingga seseorang yang belum mengerti mekanisme dalam akuntansi cenderung melakukan modifikasi laporan seperti pada penelitian Nurdiono (2007).

Penelitian ini membuktikan bahwa PSAK No.45 dan komitmen organisasi berpengaruh dan saling mendukung, komitmen organisasi yang kuat atau rasa lebih

cinta pada perusahaan dapat menghantarkan penerapan prinsip PSAK No.45 ke lebih tinggi ataupun memediasi terhadap jalannya perusahaan, sehingga laporan yang dihasilkan berdasarkan standar yang berlaku umum.

4.4.3 Penerapan Prinsip PSAK No.45 Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan LSM di Kabupaten Aceh Utara

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan LISREL menunjukkan bahwa penerapan PSAK No.45 berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan LSM di kabupaten Aceh Utara. Hal ini terlihat dari nilai koefisien estimasi parameternya sebesar 0,48 dan terdapat kekuatan pengaruh penerapan prinsip PSAK No.45 sebesar 12% terhadap kualitas laporan keuangan LSM di Kabupaten Aceh Utara.

IAI (2010) menambahkan karakteristik organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi bisnis. Perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara organisasi memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut. Sebagai akibat dari karakteristik tersebut, dalam organisasi nirlaba timbul transaksi tertentu yang jarang atau bahkan tidak pernah terjadi dalam organisasi bisnis, misalnya penerimaan sumbangan.

Namun demikian dalam praktik organisasi nirlaba sering tampil dalam berbagai bentuk sehingga seringkali sulit dibedakan dengan organisasi bisnis pada umumnya. Pada beberapa bentuk organisasi nirlaba dalam hal ini LSM, meskipun

tidak ada kepemilikan, organisasi tersebut mendanai kebutuhan modalnya dari utang dan kebutuhan operasinya dari pendapatan atas jasa yang diberikan kepada publik. Akibatnya, pengukuran jumlah, saat, dan kepastian aliran pemasukan kas menjadi ukuran kinerja penting bagi para pengguna laporan keuangan organisasi tersebut, seperti kreditur dan pemasok dana lainnya. Organisasi semacam ini memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda dengan organisasi bisnis pada umumnya.

Pada penelitian ini penerapan prinsip PSAK No.45 berpengaruh rendah terhadap kualitas laporan keuangan LSM di Kabupaten Aceh Utara. Penerapan prinsip PSAK yang baik tentunya harus di dukung oleh seorang akuntan yang handal dan kredibel. Penerapan PSAK No.45 yang baik nantinya akan mendukung laporan yang tepat dan handal jika pihak yang mengolah ataupun SDM pada LSM tersebut mau menyajikan dan lebih berkomitmen pada LSM. Seperti halnya atau kegiatan yang bersifat komersil yang dilakukan akan tepat akurat dan akan menyebabkan tidak terjadinya laporan yang tidak salah saji yang nantinya akan berpengaruh pada kualitas laporan keuangan itu sendiri.

4.4.4 Komitmen Organisasi Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan LSM Di Kabupaten Aceh Utara

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan LISREL menunjukkan bahwa Komitmen organisasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan LSM di kabupaten Aceh Utara. Hal ini terlihat dari nilai nilai koefisien estimasi parameternya

sebesar 0.51 dan dan terdapat pengaruh sebesar 12% terhadap kualitas laporan keuangan LSM di Kabupaten Aceh Utara.

Komitmen terhadap organisasi dalam perusahaan adalah hal yang tidak dapat dipisahkan dalam menjalankan suatu tujuan perusahaan. Komitmen terhadap organisasi merupakan suatu dimensi perilaku yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kekuatan para karyawan untuk bertahan pada suatu perusahaan. Membuat karyawan agar memiliki komitmen yang tinggi adalah sangat penting, terutama pada perusahaan-perusahaan non-profit yang skala gajinya tidak kompetitif, seperti pada perusahaan industri (Elvira;24, 2011).

Dalam penelitian ini komitmen organisasi menunjukkan adanya pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. pada beberapa LSM di kota Aceh Utara. Sistem pencatatan pada beberapa LSM mempunyai sistem akuntansi tersendiri dan penginputan datanya hanya berdasarkan rutinitas perhari, perbulan, ataupun pertahun. Sehingga komitmen terhadap organisasi berpengaruh rendah pula terhadap kualitas laporan keuangan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan yang telah disajikan sebelumnya tentang **“Pengaruh Komitmen Organisasi dan Penerapan PSAK No.45 Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) di Kabupaten Aceh Utara”** maka dapat diambil kesimpulan secara sistematis. Di samping itu juga dikemukakan keterbatasan, serta saran yang berhubungan dengan penelitian ini.

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis data penelitian, hipotesis yang berhasil diterima adalah empat hipotesis, yaitu:

1. Komitmen organisasi dan Penerapan PSAK No.45 secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan LSM di Kabupaten Aceh Utara.
2. Komitmen organisasi berpengaruh terhadap Penerapan PSAK No.45 di Kabupaten Aceh Utara.
3. Penerapan PSAK No.45 berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan LSM di Kabupaten Aceh Utara.
4. Komitmen organisasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan LSM di Kabupaten Aceh Utara.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai beberapa kelemahan yang membatasi kesempurnaannya. Oleh sebab itu, keterbatasan ini perlu diperhatikan dalam penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Terdapat indikator yang menyatakan bahwa model kurang fit, sehingga ini dapat dijadikan dasar bagi peneliti selanjutnya untuk menjustifikasi model struktural yang telah dikemukakan.
2. Sampel penelitian masih terbatas pada badan dan organisasi di kabupaten Aceh Utara sehingga dapat diperluas dengan meneliti pada LSM-LSM pada tingkat kabupaten lainnya dan provinsi.
3. Data penelitian ini diperoleh dari instrumen berdasarkan persepsi jawaban responden melalui kuesioner. Hal ini tentunya akan menimbulkan masalah jika persepsi responden berbeda dengan keadaan yang sesungguhnya.

5.3 Saran

1. Model penelitian ini perlu ditindaklanjuti dengan diteliti kembali apakah dengan penambahan atau interaksi dengan variabel lain akan mengubah hasil dari kualitas laporan keuangan yang disajikan, sehingga hasilnya dapat digeneralisasi dan dapat ditarik kesimpulan yang lebih akurat. Hal ini dapat dilakukan dengan menambahkan variabel lain sebagai variabel eksternal yang dapat mempengaruhi kualitas laporan, seperti kepemimpinan dalam LSM, kinerja LSM, audit, akuntabilitas, transparansi dan profesionalisme.

2. Hendaknya peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitiannya sampai pada organisasi luar atau *NGO* yang berorientasi terhadap *non profit* dan populasi penelitian diperluas.
3. Mengenai responden, peneliti menyarankan untuk menambah jumlah responden, sehingga hasilnya dapat diperbandingkan dan digeneralisasi.
4. Sebaiknya peneliti selanjutnya tidak hanya mengumpulkan data yang berasal dari kuesioner saja, tetapi juga melalui wawancara untuk mencocokkan jawaban responden secara nyata dan kuesioner, sehingga peneliti dapat melakukan kontrol atas jawaban responden (menghindari responden yang tidak jujur dalam mengisi kuesioner).

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Bastian, 2006. *Akuntansi untuk Sektor Publik: Suatu pengantar*, Erlangga, Jakarta.
- Bastian, 2007. *Akuntansi untuk LSM dan Partai Politik*, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Damodar Gujarati, 2003. "*Basic Econometrics*", Third Edition, Mc Graw- Hill, inc. New York.
- Eka Hariadi, 2009, *Pengaruh partisipasi Anggaran dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial Pada Perusahaan PT. PLN (Persero) Wilayah NAD*, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.
- Elvira, 2011, Pengaruh good governance dan standar akuntansi pemerintahan terhadap akuntabilitas keuangan dengan komitmen organisasi sebagai pemoderasi, *Jurnal Review Akuntansi dan Keuangan*, Vol.1 No. 1, Pp 21-37.
- Emmanuel Camilleri, 2002. "*Some Antecedents of Organizational Commitment, Results from an Information System Public Sectors Organization*", Ministry of Finance, Malta.
- Ghozali, L, 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit: Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, I & Fuad. (2005). *Structural Equation Modeling (Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Program LISREL 8.54)*. Badan Penerbit: Universitas Diponegoro, Semarang.
- [Http://www.ilmumanajemen.com/index.php?option=com_content&view=article&id=70;def &catid =38:mnkua&itemid=29](http://www.ilmumanajemen.com/index.php?option=com_content&view=article&id=70;def &catid =38:mnkua&itemid=29).
- Hoesada, 2003. *Buku Akuntansi Indonesia Di Tengah Kancah Perubahan*, Penerbit LP3ES, Cetakan Pertama, hal 67-85 Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2010. *Standar Akuntansi Keuangan per 23 October 2010 (Revisi)*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Ikhsan dan Ishak, 2005. *Akuntansi Keprilakuan*, Jakarta : Salemba Empat.
- Jogiyanto, 2008. *Pedoman Survey Kuisisioner: Mengembangkan Kuisisioner, Mengatasi Bias dan Meningkatkan Respon*, BPFE, Yogyakarta.

- Jonas, G and J.Blanchet, 2000. Assessing Quality Of Financial Reporting. *Accounting Horizons* 14 (3): 353-363.
- Li, Ching Chung, 1975. *Path Analysis: A Primer*. Pacific Grove, CA: Boxwood Press.
- Meyer, J. P, Allen, N. J. and Gellathly, I. R., 1990. “Affective and Continuance to the Organization: Evaluation of Measures and Analysis of Concurrent and Time-Lagged Relations”. *Journal of Applied Psychology*. Pp. 710-720.
- Mowday, Steers and Porter, 1982. The Measurement of Organizational Commitment, *Journal of Vocational Behaviour*, Vol.14 : 224-247.
- Muslim, 2009. *Pengaruh Penerapan Prinsip Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Kinerja LSM di Banda Aceh*, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.
- Najhul Wahyuni KS,2008 *Evaluasi Implementasi Psak No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Rumah Sakit Di Kota Padang.*, Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas, Padang.
- Nurdiono, 2007. Penerapan PSAK Nomor 45 Pada Organisasi Pengelola Zakat, *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Volume 12 No. 1, Januari.
- Patria Latuheru, Belianus, 2005. “Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Kawasan Industri Maluku)”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Petra. Vol 7 No 2 Nopember 2005: 117-130.
- Robbins,Stephen P. *Perilaku Organisasi Jilid 1*. Edisi Indonesia. Jakarta : PT.Indeks Kelompok Gramedia. 2003.
- Rustam, 2010, *Kode Etik LSM & Undang-undang Organisasi Masyarakat Sipil,Pengalaman Beberapa Negara*, KKA LSM, Juni, Jakarta.
- Rylander, David H, 2003. Changes in Organizational Commitment for Sales Force Newcpmers: An Exploratory LOOK at Early Employment Influences. *Working Paper Texas Women’s University*. Pp.141.
- Sekaran, Uma, 2006. *Research Methods For Business*, edisi 4 buku 1, Terjemahan Yon, Kwan, Jakarta : Salemba Empat.

-, 2006. *Research Methods For Business*, edisi 4 buku 2, Terjemahan Yon, Kwan, Jakarta : Salemba Empat.
- Siagian, Dergibson dan Sugiarto, 2006, *Metode Statiska Untuk Bisnis dan Ekonomi*, PT.Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Timbul Sinaga, 2003. Pengaruh Ketidakstabilan Nilai Tukar Rupiah Dan Kebijakan Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dan Keputusan Ekonomi, *Jurnal Ilmiah Akuntansi* Vol.02. No.01, November.
- Undang-Undang, Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2004 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001.
- Widi Haryanti, Mohammad Nasir, 2002. Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial: Peran Kecukupan Anggaran dan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Intervening, *SNA*, Semarang.
- Widodo, Hertanto dan Kustiawan, Teten, 2001. *Akuntansi dan Manajemen Keuangan untuk Organisasi Pengelola Zakat*. Cetakan Pertama. IMZ. Jakarta.
- Wijayanto Setyo Hari, 2008, *Structural Equation Modelling Dengan Lisrel 8.8*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Yesi, Wawan, 2008. Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Dan Penerapan *Total Quality Management* Terhadap Kinerja Yayasan, *Jurnal Akuntansi*, Unilus.
- Yousef, A.Davish, 2000. Organizational Commitment: A mediator of the relationships of Leadership Behavior with Job Satisfaction and Performance in A Non-Western Country. *Journal of Management Psychology*, (15): 6-28.